

**STRATEGI FUNDRAISING DI YAYASAN KHUSNUL
YAQIN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelas Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**RIFDA FITRIA
NIM. B04217032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

**PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENSITAS
SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Rifda Fitria

NIM : B04217032

Program Studi : Manajemen Dakwah

Konsentrasi : Manajemen Kelembagaan

Judul : Strategi Fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo

Alamat : Jl. Taruna II blok GG no. 5 RT.03 RW.03 Wage Taman
Sidoarjo

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Surabaya, 11 Desember 2021



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rifda Fitria
NIM : B04217032
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul : "Strategi Fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Wage Sidoarjo"

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sidoarjo, 14 Noovember 2021

Menyetujui Pembimbing,



Airi Angga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI FUNDRAISING
DI YAYASAN KHUSNUL YAQIN SIDOARJO

Skripsi oleh:
RIFDA FITRIA
B04217032

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Satrata Satu
Pada Tanggal 20 Desember 2021

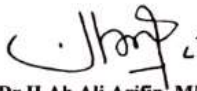
Tim Penguji

Penguji I



Airlangga Bramayudha, M.M
NIP. 197912142011011005

Penguji II



Dr.H.Ah.Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

Penguji III



H. Mufti Labib, Lc, MCL
NIP. 196401021999031001

Penguji IV



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP.197512302003121001

Surabaya, 20 Desember 2021
Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rifda Fitria
NIM : B04217032
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
E-mail address : rifdafitria44@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)

Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2022

Penulis

(Rifda Fitria)



ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi fundraising yang digunakan oleh Yayasan Khusnul Yaqin Wage Sidoarjo dan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari strategi fundraising tersebut.

Riset ini menerapkan metode riset kualitatif. Metode penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan secara detail mengenai strategi fundraising yang digunakan oleh Yayasan Khusnul Yaqin Wage Sidoarjo dan bentuk-bentuk dari strategi fundraising itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilaksanakan lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Temuan riset ini antara lain. Terdapat 7 strategi yang dilakukan oleh Yayasan Khusnul Yaqin, yakni lokasi, metode jemput bola, menjaga citra lembaga, mengadakan penyuluhan, membuat proposal ke instansi dan donatur, membuat proposal ke pemerintah, dan menservice donatur dengan baik. Yayasan Khusnul Yaqin Wage Sidoarjo membuat pola atau metode dalam penggalangan dana atau fundraising, yakni Kepercayaan Donatur dan strategi kreatif dan inovatif. Yayasan Khusnul Yaqin Wage Sidoarjo menggunakan kepercayaan donatur agar fundraising berjalan dengan optimal. Lembaga berusaha untuk membuat donatur menjadi loyal dan memberikan manfaat bagi donatur dan masyarakat yang terlibat.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENTITAS SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.	
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	10
A. Kerangka Teoritik	10
1. Strategi.....	10

2. <i>Fundraising</i>	14
3. Strategi <i>fundraising</i>	22
4. Lembaga Sosial	27
B. Kajian Teori Menurut Perspektif Islam	29
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Tahap-Tahap Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Validitas Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	43
1. Profil Lembaga	43
2. Visi Misi	44
3. Program-program	45
4. Struktur Organisasi.....	46
B. Penyajian Data	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	78

1. Perspektif Teori	78
2. Perspektif Islam	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen ialah bagian yang sangat krusial di dalam sebuah organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan yang dicitakan. Melalui adanya manajemen, sebuah organisasi akan berjalan dengan efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Malayu S.P. Hasibuan manajemen ialah ilmu yang mengelola proses pendayagunaan sumber daya apapun dengan efektif serta efisien dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan tertentu.¹ Tujuan organisasi akan sulit tercapai tanpa adanya manajemen. Jika akhirnya tujuan organisasitercapai maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dengan berbagai macam kendala. Suatu organisasi akan mendapat kerugian yang besar baik berupa finansial maupun tenaga dalam mencapai tujuan. Jadi, organisasi sangat memerlukan seorang manajer untuk mengatur strategi dengan mempertimbangkan sejumlah fungsi manajemen.

Wibowo menjelaskan bahwa aktuating ialah penerapan dari apa yang dirancang di dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilaksanakan di dalam organizing.² Fungsi itu baru bisa diterapkan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Setelah merencanakan dan mengelompokkan tugas, fungsi aktuating yakni melangsungkan tindakan serta melakukan pekerjaan yang sudah dikelompokkan untuk mencapai tujuan

¹ Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

² Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 11.

suatu organisasi. Maka dari itu, lembaga sangat membutuhkan strategi untuk perkembangan dan kemajuan demi terciptanya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat dari Christensen yang dipetik oleh Ismail menyebutkan bahwasanya strategi merupakan cara mengimplementasikan tujuan, kebijakan dasar serta sejumlah rencana untuk mewujudkan tujuan sebuah organisasi. Strategi dikemas sedemikian rupa dengan tujuan organisasi bisa memahami kegiatan dan upaya yang akan dikerjakan.³ Strategi dibentuk lewat perencanaan suatu organisasi dengan beberapa tahapan dalam bentuk analisis internal serta eksternal.

Setiap lembaga selalu mempunyai strategi yang berbeda untuk bertahan hidup dan menjaga sumber pendanaan. Lembaga dibagi dua macam, yakni lembaga profit dan non profit. Lembaga non profit bisa mencari keuntungan dari usaha tetapi harus mempertimbangkan aspek persyaratan yang ada. Keuntungan dari usaha lembaga non profit digunakan untuk investasi kegiatan sosial di lembaga tersebut.⁴ Organisasi profit mendapatkan sumber pendanaan dari keuntungan usaha. Sedangkan dalam organisasi non profit mendapatkan sumber pendanaan dari *fundraising*.

April Purwanto menyebutkan, bahwasanya *fundraising* ialah suatu proses mendorong masyarakat baik secara individu maupun kelompok ataupun lembaga untuk dapat menyalurkan sebagian hartanya kepada suatu organisasi ataupun lembaga.⁵ *Fundraising*

³ Ismail Nawawi. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2010), 3-4.

⁴ Rudhi Prasetya. *Yayasan Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 61.

⁵ April Purwanto. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. (Jakarta: Teras, 2009), 12.

atau penggalangan dana memiliki makna cara tindakan mengumpulkan, penghimpunan serta pengarahan, sementara orang yang mengumpulkan dana disebut fundraiser. *Fundraising* ialah sebuah cara mengumpulkan dana untuk kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga. *Fundraising* merupakan salah satu cara mengumpulkan dana demi kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga.⁶

Pengumpulan dana atau fundraising ialah aktivitas penggalangan dana. Makna fundraising tidak sekadar pada konteks menghimpun dana saja, tetapi bagaimana kedermawanan dan kepedulian masyarakat. Fundraising adalah proses mengajak masyarakat supaya bersedia berbuat amal kabaikan berupa uang sebagai wakaf ataupun sumbangan manajemen harta wakaf. Fundraising atau penggalangan dana cukup erat kaitannya dengan keterampilan individu, organisasi, untuk mengajak masyarakat yang nantinya menciptakan kepedulian, kesadaran, serta dorongan untuk mengeluarkan sebagian hartanya.⁷ Orang yang mengeluarkan sebagian hartanya untuk kamaslahatan umat termasuk perbuatan yang diridhai oleh Allah SWT. Seperti firman Allah SWT di dalam Surah Al-Baqarah ayat 265:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَ تَنْبِيئًا مِّنَ ۙ فَإِنَّ لَمْ يُصِيبْهَا أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ وَأَبِلٌ قَطَلٌ

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan

⁶ Darlina Sormin dan Samsidar. "Fundraising bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padang," *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1, Juni 2019, 37.

⁷ Rozalinda. *Manajemen Wakaf Produktif*. (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), 138.

Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.” (QS. Al-Baqarah/2 : 265)

Lembaga mempunyai beberapa metode dalam menggalang dana. Pertama, lembaga dapat mengumpulkan dana melalui sumber yang sudah ada mencakup individu, perusahaan serta pemerintah. Lembaga juga dapat mengumpulkan dana melalui cara even spesial, media sosial, email, keanggotaan, ataupun lain-lain. Kedua, lembaga membuat sumber dana baru. Sumber dana baru dilaksanakan melalui cara mendirikan unit bisnis serta ekonomi. Ketiga, lembaga menginvestasi sumber daya non finansial.⁸

Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo memiliki keunikan dalam kegiatan *fundraising*. Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai SDM yang kurang menguasai dunia digital tetapi mampu memperoleh pemasukan dana yang lumayan besar. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah pemasukan penggalangan dana yang meningkat pada setiap tahunnya. Kuantitas dan kualitas SDM yang kurang optimal akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan, tetapi Yayasan Khusnul Yaqin mampu membuktikan bahwa *fundraising* yang dilakukan sudah mencapai target yang diinginkan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui strategi yang digunakan Yayasan Khusnul Yaqin.

Yayasan Khusnul Yaqin berdiri pada tanggal 28 Desember 1993 dengan nama Yayasan Anak Yatim Piatu Khusnul Yaqin. Awal pendirian hanya

⁸ Setiyo Iswoyo dan Hamid Abidin. *In Kind Fundraising*. (Jakarta: Piramedia, 2016), 2-3.

mengandalkan door to door dikarenakan tidak adanya tempat operasional. Yayasan Khusnul Yaqin didirikan oleh Dr. Muhlas Udin, Subekti, dan Kadarisman. Ketua Yayasan berpendapat jika semakin banyak pengurus yang terlibat, maka semakin cepat laju pertumbuhan Yayasan. Sejak saat itu ditetapkannya pengurus pertama sebanyak 31 orang. Masyarakat memberikan antusias yang cukup baik terhadap Yayasan Anak Pantu Asuhan Yayasan Khusnul Yaqin. Dengan adanya antusias masyarakat dan pengelolaan dana yang cukup baik, Yayasan mampu membayar SPP anak-anak yatim setiap bulannya dan pemberian santunan kepada janda-janda yang tidak mampu. Pada tanggal 29 Agustus 2000 Yayasan Anak Yatim Piatu Khusnul Yaqin berganti nama menjadi Yayasan Khusnul Yaqin. Yayasan berganti nama dikarenakan pengurus mengalami kelisulitan dalam menyusun strategi dan kegiatan akibat nama yayasan yang sudah dibatasi pada lingkup “Anak Yatim Piatu”, yang mana hanya boleh melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan anak yatim piatu.

Gerak pengurus menjadi lebih leluasa sejak pergantian nama untuk mewujudkan visi dan misi yayasan. Pada tahun 2000 berdirilah lembaga-lembaga dibawah naungan Yayasan Khusnul Yaqin, yakni: Panti Asuhan Yatim Piatu, Lembaga Penyantunan Fakir Miskin, Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Quran dan Lembaga Amil Zakat. Pada tahun 2003 Yayasan Khusnul Yaqin berhasil membangun gedung panti asuhan di atas tanah wakaf seluas 250 meter persegi. Pada tahun 2000 Yayasan Khusnul Yaqin berhasil membeli tanah seluas 600 meter. Pada tahun 2003 Yayasan Khusnul Yaqin membangun gedung dua lantai untuk kegiatan panti asuhan yatim piatu, kegiatan lembaga Pendidikan Ilmu Al-Quran, kegiatan Lembaga

Penyantunan Fakir Miskin, kegiatan Lembaga Amil Zakat (LAZ), Koperasi Serba Usaha, kegiatan Lembaga Non Panti, dan kegiatan Lembaga Seksi Usaha. Hingga saat ini pemasukan Yayasan Khusnul Yaqin terus meningkat setiap tahunnya.

Dengan adanya penelitian ini akan ditemukan strategi-strategi fundraising yang dapat diterapkan di kemudian hari. Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis terdorong untuk mengambil objek di Yayasan Khusnul Yaqin yang berjudul **“Strategi Fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengemukakan rumusan masalah riset sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi fundraising yang digunakan Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan di atas, peneliti mempunyai tujuan riset antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan fundraiser dalam melakukan *fundraising* di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis, diantaranya:

Pertama, riset mengkaji tentang strategi fundraising yang dilakukan oleh fundraiser. Fundraising berhubungan dengan Manajemen Operasi dan Produksi yang menjadi mata kuliah di Prodi Manajemen

Dakwah. Oleh karena itu, temuan riset ini diharapkan bisa memajukan ilmu Manajemen Operasi dan Produksi di bidang fundraising atau penggalangan dana.

Kedua, untuk menambah teori-teori tentang penggalangan dana atau fundraising. ketiga, sebagai bahan untuk memperbanyak wacana pustaka. Keempat, menjadi salah satu rujukan bagi riset berikutnya.

Manfaat praktis dalam riset ialah sebagai kontribusi ide di Yayasan Khusnul Yaqin yang berhubungan dengan fundraising sehingga mampu meningkatkan kualitas lebih baik.

E. Definisi Konsep

1. Strategi fundraising

Hamid Abidin menyebutkan, bahwasanya strategi fundraising yaitu cara untuk mengidentifikasi sumber pendanaan, metode penggalangan dana, serta menilai kapasitas organisasi dalam mengerahkan sumber dana.⁹ berdasarkan pandangan Hamid Abidin yang dipetik oleh Zaid Munawar menyebutkan, bahwasanya strategi penggalangan dana mempunyai 4 aspek yang dinamakan siklus fundraising, yakni pengenalan calon pemberi donasi, penerapan metode fundraising, manajemen serta penjagaan donatur, dan monitoring serta evaluasi fundraising.¹⁰

Terdapat tiga substansi dalam fundraising yakni motivasi, program serta metode fundraising.

⁹ Hamid Abidin, Nanik Annisa dan Kurniawati. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi penggalangannya*. (Depok: Pustaka, 2009), 134.

¹⁰ Zaid Munawar. "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDIT An Najah Jatinom Klaten," *Elementary Jurnal*, Vol. 4, No. 2, Januari 2018, 9.

Motivasi bisa didefinisikan berupa pengetahuan, nilai-nilai, serta alasan-alasan yang menggerakkan seseorang mau menyumbangkan sebagian hartanya. Program ialah aktivitas pemberdayaan masyarakat ataupun aktivitas penerapan visi serta misi lembaga yang merupakan alasan dibutuhkannya dana dari pihak eksternal dan juga sebab donatur menderma. Sementara metode fundraising ialah pola ataupun bentuk yang dilaksanakan suatu lembaga untuk mengumpulkan dana dari.¹¹ Pada penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana strategi fundraising yang dipakai Yayasan Khusnul Yaqin.

2. Lembaga Sosial

Robert Mac Iver beserta Charles H. Page di dalam Yesmil, Anwar serta Adang, “Lembaga sosial adalah prosedur atau prosedur yang bertujuan untuk mengendalikan hubungan manusia di dalam sebuah kelompok masyarakat yang disebut dengan *association*.”¹² Alvin L. Bertrand di dalam Dewi Wulan Sari, menyebutkan bahwasanya “Lembaga sosial ialah rangkaian-rangkaian norma sosial atau struktur sosial yang dibentuk untuk menjalankan fungsi masyarakat.”¹³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, lembaga sosial adalah aktivitas yang dilakukan perorangan ataupun kelompok di dalam sebuah sistem hubungan sosial yang terstruktur dengan menunjukkan nilai-nilai, norma, peran, peraturan, serta cara menjalin hubungan satu

¹¹ Ahmad Juwaini. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. (Depok: Piramedia, 2005), 3.

¹² Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2003), 200.

¹³ Dewi Wulansari. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 93.

dengan lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat tertentu. Pada penelitian ini, penulis mengambil objek Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan ialah supaya memudahkan dalam pemahaman dan penyusunan penelitian yang berjudul “Strategi dan Peran Fundraiser di Yayasan Khunsul Yaqin Sidoarjo”. Sistematika pembahasan riset ini dibedakan menjadi 5 bab, yakni:

Pertama, bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

Kedua, bab ini memuat kajian teoritik yang menjelaskan kerangka teoritik (memuat penjabaran konseptual perihal tema riset, teori yang dipergunakan serta skematisasi teori ataupun alur pikir riset yang dilandaskan kepada teori), perspektif islam (sub-bab khusus) dan riset terdahulu yang relevan.

Ketiga, bab ini berisi metode penelitian yang menjelaskan pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis serta sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, juga teknik analisis data.

Keempat, bab ini memuat hasil penelitian serta pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian (analisis data) perspektif teori serta perspektif Islam.

Kelima, bab ini memuat penutup yang memaparkan tentang simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Strategi

a) Pengertian Strategi

Kata strategi berawal dari dunia militer yang dipergunakan para jenderal dalam memenangkan sebuah peperangan yang dihadap. Sebutan strategi sudah dipergunakan dalam beraneka macam situasi. Seiring perkembangan zaman definisi strategi tetap sama akan tetapi dicocokkan dengan jenis organisasi. Strategi bagi manajemen organisasi mempunyai rencana dengan skala besar yang cakupan masa depannya ditentukan sedemikian rupa akibatnya organisasi menjalin interaksi secara efisien dengan lingkungannya pada keadaan apapun untuk perwujudan tujuan serta bermacam-macam target organisasi yang berkepentingan.¹⁴

Strategi adalah kunci untuk terlaksananya misi suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kunci dari sebuah kesuksesan suatu organisasi. Strategi adalah kebutuhan dasar suatu organisasi untuk meningkatkan kemampuan bertahan. Strategi juga merupakan alat penting untuk

¹⁴ Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 17.

meningkatkan kualitas dan efektivitas pada organisasi atau lembaga.¹⁵

Strategi mempunyai berbagai macam pengertian. Berdasarkan pandangan Christensen yang dipetik oleh Ismail menyebutkan, bahwasanya definisi strategi ialah gambaran dari beraneka tujuan serta kebijakan dasar beserta sejumlah rencana dalam mewujudkan sebuah tujuan. Strategi disusun seperti itu, akibatnya semua kegiatan yang sedang serta hendak dilaksanakan bisa terorganisir dengan baik oleh organisasi ataupun perusahaan.¹⁶

Terdapat sejumlah pandangan lainnya mengenai definisi strategi, diantaranya:

- 1) H. M Arifin. Med. mendefinisikan strategi ialah berupa usaha apa saja untuk menghadapi target tertentu dalam keadaan tertentu dalam rangka menggapai hasil secara optimal.¹⁷
- 2) Strategi diartikan sebagai garis besar haluan Negara dalam mengambil tindakan untuk menjangkau target yang ditentukan.¹⁸

Berdasarkan teori-toeri di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa, strategi ialah usaha apa saja yang dilakukan suatu organisasi dengan jangkauan masa depan yang sudah ditetapkan sehingga dapat berinteraksi secara efektif serta

¹⁵ Joyce Young, Ken Wyman dan John Swaigen. *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*. (Jakarta: Ina Publikatama, 2007), 125.

¹⁶ Ismail Nawawi. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2010), 3-4.

¹⁷ M. Arifin. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 58.

¹⁸ Tabrani Rusyah, Atang K., dan Zainal A. *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 1992), 209.

efisien dengan lingkungannya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Strategi ialah kunci keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai target yang diinginkan.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi

Sebuah strategi mempunyai sejumlah faktor yang memberikan pengaruh di dalam menyusun strategi. Faktor-faktor tersebut bertujuan supaya sebuah organisasi dapat tetap tangguh, eksis untuk menghadang perubahan serta bisa memajukan efektivitas serta produktivitasnya. Sejumlah faktor tersebut diantaranya adalah tipe serta struktur organisasi, gaya kepemimpinan, kompleksitas lingkungan eksternal, kompleksitas proses produksi serta esensi berbagai permasalahan yang ditemui.

1) Tipe dan struktur organisasi

Struktur organisasi mempunyai makna berupa “hirarki dan tujuan organisasi, kegiatan-kegiatan peranan, hubungan-hubungan serta lukisan interaksi”.¹⁹ Sebuah organisasi dalam memilih tipe serta struktur organisasi wajib berkaitan dengan kepribadian dari organisasi itu. Kepribadian menunjukkan ciri khas suatu organisasi agar organisasi tersebut mudah dikenali. Oleh karena itu, struktur organisasi wajib memiliki sejumlah komponen, diantaranya koordinasi, standarisasi, spesialisasi kerja,

¹⁹ Abdul Syani. *Manajemen Organisasi*. (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 133.

sentralisasi ataupun desentralisasi dalam ukuran dan pengambilan keputusan kerja.²⁰

2) Gaya Kepemimpinan (Manajerial)

Di dalam teori kepemimpinan terdapat beberapa teologi kepemimpinan, diantaranya ialah tipe otokratik, tipe paternalistik, tipe *laissez faire*, tipe demokratik serta tipe kharismatik.²¹

3) Kompleks Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal organisasi senantiasa bergerak dengan dinamis. Dinamika ini sangat memberikan pengaruh terhadap cara pengelolaan suatu organisasi serta cara menyusun serta menetapkan strategi.²² Jika organisasi tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan eksternal, tentu organisasi perlu mengenali, menganalisis, dan memperhitungkan dinamika tersebut agar dapat mewujudkan tujuan serta sasaran organisasi tersebut.

4) Hakikat masalah yang dihadapi

Strategi adalah langkah pokok yang ditetapkan lewat bermacam perhitungan serta analisis atas lingkungan internal maupun eksternal dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu, pemimpin harus benar-benar merencanakan strategi dengan matang agar

²⁰ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Pengantar Manajemen Syariat*. (Jakarta: Khairul Bayaan, 2002), 131.

²¹ Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 32

²² M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Pengantar Manajemen Syariat*. (Jakarta: Khairul Bayaan, 2002), 35.

organisasi bisa berjalan dengan baik saat ini dan masa depan.²³

2. *Fundraising*

a) Pengertian *Fundraising*

Fundraising mempunyai arti pengumpulan dana menurut kamus bahasa Indonesia Inggris. Sementara *fundraiser* merupakan orang yang menghimpun dana.²⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *fundraising* atau pengumpulan dana memiliki arti cara, perbuatan pengumpulan, proses, penghimpunan dan pengarahan.²⁵ April Purwanto menyebutkan, bahwasanya *fundraising* ialah suatu proses menggerakkan masyarakat baik secara individual ataupun kelompok ataupun lembaga supaya dapat mendistribusikan sebagian hartanya pada suatu organisasi ataupun lembaga.²⁶

Miftahul Huda mengutip pendapat dari Juwaini dan Klen yang menyebutkan, bahwasanya *fundraising* merupakan sebuah kerangka konsep aktivitas tentang penggalangan dana serta kebutuhan lain-lain dari masyarakat guna mendanai program serta operasional disebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang

²³ Amrullah dan Sri Budi Cantika. *Manajemen Sratejik*. (Yogyakarta: Graha Mada,2002), 127.

²⁴ Arman Marwing, "Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan *Fundraising* Zakat," *Ejournal IAIN Tulungagung*, Vol. 02, No 01, Oktober 2015, 5.

²⁵ KBBI

²⁶ April Purwanto. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. (Jakarta: Teras, 2009), 12.

diinginkan.²⁷ Kegiatan *fundraising* sangat erat kaitannya dengan banyak hal, antara lain: kapasitas perseorangan, organisasi, serta lembaga hukum. Tujuan dari aktivitas penggalangan dana adalah mendorong serta menggerakkan siapapun baik individu maupun organisasi untuk mengeluarkan sebagian hartanya di jalan yang diridhai Allah SWT.²⁸

Berdasarkan April Purwanto pengertian *fundraising* ialah prosedur mengajak masyarakat secara perorangan selaku individu ataupun perutusan masyarakat ataupun lembaga supaya mendistribusikan dananya pada suatu organisasi. Kata mempengaruhi masyarakat mempunyai berbagai arti. Pertama, mempengaruhi berarti menginformasikan pada masyarakat mengenai eksistensi lembaga tertentu. Kedua, mempengaruhi berarti memperingatkan serta menyadarkan. Ketiga, mempengaruhi berarti mengajak masyarakat, lembaga, serta perorangan untuk memberikan kontribusi dana pada organisasi nirlaba. Keempat, mempengaruhi berarti para donatur untuk melakukan transaksi. Kelima, mempengaruhi berarti membujuk, memberi refleksi mengenai proses kerja, program, serta aktivitas, akibatnya mengenai dasar nurani seseorang. Keenam, mempengaruhi berarti menuntut bila diperbolehkan.²⁹

²⁷ Miftahul Huda. *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 27.

²⁸ Ibid.

²⁹ April Purwanto. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 12-15.

b) Tujuan *Fundraising*

Juwaini menyebutkan beberapa tujuan *fundraising*, antara lain:

- 1) Tujuan menggalang dana ialah sebagai tujuan *fundraising* yang paling fundamental. Dana yang dimaksud ialah dana ataupun kapasitas operasi manajemen lembaga. Barang ataupun jasa yang bernilai material, termasuk kedalam definisi dana.
- 2) Tujuan kedua *fundraising* ialah memperbanyak kandidat donatur ataupun memperbanyak populasi donatur. Lembaga yang melaksanakan penggalangan dana wajib terus memperbanyak jumlah donaturnya. Dalam rangka meningkatkan jumlah donasi, terdapat 2 cara yang dilalui, diantaranya meningkatkan donasi dari tiap-tiap donatur, serta memperbanyak jumlah donatur baru.
- 3) Aktivitas *fundraising* memberikan dampak terhadap citra lembaga yang mengimplementasikannya. Citra tersebut disusun seperti itu, akibatnya bisa memberi pengaruh positif pada pandangan masyarakat atas lembaga.
- 4) Tujuan selanjutnya yaitu menciptakan rasa puas donatur. Ini ialah tujuan paling tinggi serta mempunyai nilai jangka panjang, walaupun pada perwujudan aktivitas secara teknis dilaksanakan sehari-hari. Rasa puas donatur akan memberikan pengaruh atas

nilai donasi yang akan diserahkan pada lembaga.³⁰

c) Substansi *Fundraising*

Fundraising mempunyai ruang lingkup yang begitu luas dan mendalam. Ruang lingkup tersebut sangat berpengaruh bagi eksistensi dan pertumbuhan suatu lembaga. *Fundraising* tidak hanya mengandalkan uang semata tetapi juga terdapat unsur-unsur lain di dalamnya. Maka dari itu, dibutuhkannya pemahaman tentang substansi yang terdapat di dalam *fundraising*. Substansi tersebut antara lain:³¹

1) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai serta bahkan sebab-sebab yang menggerakkan donatur dalam mendermakan sejumlah hartanya pada suatu lembaga. Lembaga wajib tetap konsisten untuk melaksanakan sosialisasi, edukasi, promosi serta transfer informasi pada donatur maupun calon donatur. Jika donatur merasa puas akan lembaga tersebut, maka donatur akan menceritakannya pada orang lain. Hal tersebut bisa menjadi ladang promosi gratis bagi lembaga. Tetapi jika donatur tidak merasa puas akan lembaga tersebut, maka mereka tidak akan mau menyumbang dilembaga tersebut dan menceritakan pengalamannya pada orang lain. Hal

³⁰ Miftahul huda. *Pengelolaan Wakaf dalam Prspektif Fundraising*. (Jakarta Kementrian Agama RI 2012), 34-35.

³¹ Ibid, 29.

tersebut akan menjadi ancaman bagi suatu lembaga.

2) Program

Substansi *fundraising* berbentuk program yakni aktivitas dari penerapan visi serta misi lembaga yang jelas, akibatnya masyarakat bisa terdorong dalam segera melaksanakan tindakan filantropinya. Terkait hal tersebut, lembaga bisa memperluas program siklus pengelolaan *fundraising*. Siklus itu yakni menciptakan kasus program, melaksanakan studi segmentasi kandidat pemberi donasi, memilih teknik yang cocok dipergunakan untuk menggalang sumber daya ataupun dana itu, serta melaksanakan pengawasan secara menyeluruh baik proses, efisiensi ataupun hasilnya.

3) Metode

Substansi *fundraising* berbentuk metode didefinisikan berupa pola, bentuk ataupun sejumlah cara yang dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk menggalang dana. daya dari masyarakat. Metode hendaknya bisa memberi kepercayaan, keringanan, kebanggan serta manfaat lebih untuk masyarakat penerima maupun pemberi donasi. Substansi *fundraising* berbentuk metode ini ialah sebuah bentuk aktivitas yang khas yang dilaksanakan oleh lembaga untuk mengumpulkan dana/daya masyarakat serta kemudian akan dijadikan produktif.

d) Faktor Pendukung dan Penghambat *Fundraising*

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam hal penggalangan dana mencakup faktor internal serta eksternal. Faktor internal antara lain:³²

(a) Lokasi Strategis

Lokasi Strategis merupakan tempat berlangsungnya segala sesuatu mengenai organisasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah. Jadi masyarakat dapat dengan mudah berkunjung langsung ke kantor lembaga ataupun organisasi.

(b) SDM yang Mumpuni

SDM yang mumpuni adalah orang-orang yang mempunyai kualitas kinerja yang baik sesuai keahlian masing-masing.

(c) Program Pendayagunaan yang Bagus

Program pemberdayaan yang baik adalah program yang dapat memberi kesentosaan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti janda-janda, anak yatim piatu, dll. Lembaga juga perlu memberikan penawaran terhadap calon donatur agar mau memberikan donasi dan kembali lagi.

(d) Legalitas Lembaga

Legalitas sangat diperlukan di dalam suatu lembaga. Melalui adanya legalitas, masyarakat akan lebih percaya kepada sebuah lembaga.

(e) Kemampuan Menyalurkan Program

³² Arif Kusmanto, "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah," *Jurnal Pandecta*, Vol. 9, No. 2, 2014, 296.

Kemampuan menyalurkan program adalah kemampuan suatu lembaga dalam hal pendistribusian zakat, infaq dan shodaqah dari masyarakat dan menyalurkan kepada sasaran yang seharusnya.

(f) Manajemen yang Baik

Pengelolaan yang baik berkaitan dengan sistem penyelenggaraan aktivitas sebuah lembaga. Semakin baik proses manajemennya, maka hasil penghimpunan juga semakin optimal.

(g) Figuritas seorang tokoh

Brand ambassador di dalam suatu lembaga dinamakan dengan figuritas seorang tokoh. *Brand ambassador* diperlukan untuk mempromosikan masyarakat agar mau mendonasikan sebagian hartanya dilembaga tersebut.

Faktor pendukung eksternal dalam hal penggalangan dana ialah dorongan penuh dari masyarakat serta pemerintah. Peranan masyarakat mempunyai arti penting dalam dal pemahaman zakat, infaq, shodaqah melalui lembaga yang terpercaya.

2) Faktor Penghambat

Setiap lembaga ataupun perusahaan pasti mempunyai faktor penghambat. Bila faktor penghambat tidak dapat ditanggulangi dengan baik oleh suatu lembaga, maka peluang kegagalan lembaga semakin besar. Faktor penghambat dapat membuat *fundraising* tidak dapat berjalan optimal. Arif Kusmanto mengatakan, faktor

penghambat *fundraising* dikelompokkan menjadi dua, diantaranya internal serta eksternal. Faktor internal antara lain:³³

(a) Keterbatasan jumlah SDM

Lembaga perlu melakukan insentif pelatihan untuk mengelola dana yang masuk agar SDM yang mbelum mempunyai pengalaman mampu bekerja secara optimal. Keterbatasan SDM mengakibatkan keluhan donatur tentang ketidakpuasan kinerja pengurus.

(b) Sistem belum berjalan optimal

Sistem yang belum matang menyebabkan terhambatnya proses *fundraising* sehingga *fundraising* tidak berjalan secara optimal.

(c) Wilayah penghimpunan terbatas

Lembaga perlu membagi wilayah agar *fundraising* mendapatkan hasil yang optimal.

(d) Melekatnya figur tokoh

Lembaga perlu berkerjasama dengan tokoh masyarakat yang mampu menciptakan citra baik lembaga. Bila figur tokoh sudah mulai merosot dimata masyarakat, tentunya lembaga harus menaikkan hasil kerja SDM.

Faktor penghambat eksternal dalam *fundraising* adalah budaya masyarakat dan kebijakan pemerintah. Sebagian besar masyarakat

³³ Arif Kusmanto, "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh," *Jurnal Pandeta*, Vol. 9, No. 2, 2014, 292.

mendistribusikan zakat secara langsung serta kebijakan pemerintahan mengenai pengelolaan zakat belum terlaksana secara maksimal.

3. Strategi *fundraising*

a) Pengertian strategi *fundraising*

Strategi *fundraising* meliputi 2 kata yaitu strategi serta *fundraising*. Ali Moertopo menyebutkan menurut etimologis, istilah strategi bermula dari bahasa Yunani yakni *stratos* yang artinya pasukan serta *agein* artinya memimpin. Dengan demikian, strategi artinya perihal memimpin pasukan. Akan tetapi pengertian ini semakin berkembang serta terjadi perluasan arti.³⁴

Kemudian, Hamid Abidin menyebutkan, bahwasanya strategi *fundraising* yaitu cara untuk mengidentifikasi sumber pendanaan, metode penggalangan dana, serta menilai kapasitas organisasi dalam mengerahkan sumber dana.³⁵ berdasarkan pandangan Hamid Abidin yang dipetik oleh Zaid Munawar menyebutkan, bahwasanya strategi penggalangan dana mempunyai 4 aspek yang dinamakan siklus *fundraising*, yakni pengenalan calon pemberi donasi, penerapan metode *fundraising*,

³⁴ Ali Moertopo. *Strategi Kebudayaan*. (Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1978), 7.

³⁵ Hamid Abidin, Nanik Annisa dan Kurniawati. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi penggalangannya*. (Depok: Pustaka, 2009), 134.

manajemen serta penjagaan donatur, dan monitoring serta evaluasi fundraising.³⁶

Berdasarkan pandangan Holloway yang dipetik oleh menyebutkan, bahwasanya pola serta strategi penghimpunan dana ialah mengumpulkan dana melalui sumber yang ada (individu, perusahaan, ataupun pemerintahan), membentuk sumber dana baru, serta mengkapitalisasi sumber non finansial.³⁷ Sementara itu, pandangan Norton yang dipetik oleh Wiari, dkk menyebutkan, bahwasanya strategi fundraising ialah tumpuan aktivitas mengumpulkan dana yang dibutuhkan. Strategi penggalangan dana wajib menaruh perhatian penuh terhadap tiap-tiap tindakan yang akan diambil dari awal.³⁸

Di dalam aktivitas fundraising diperlukan strategi yang cocok untuk membantu keuksesan tujuan dari penggalangan dana. Terdapat sejumlah strategi penggalangan dana yang wajib dicermati diantaranya: menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Strategi yang cocok cukup berpengaruh besar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Zaid Munawar, "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDIT An Najah Jatinom Klaten," *Elementary Jurnal*, Vol. 4, No. 2, Januari 2018, 9.

³⁷ Zaim Saidi, Hamid, dan Kurniawati. *Membangun Kemandirian Berkarya, Potensi dan Pola Derma, serta Penggalangannya di Indonesia*. (Jakarta: PIRAC, 2002), 94.

³⁸ Wiari Utamingtias, Ishartono Ishartono dan Eva Nuriyah Hidayat, "Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stress Kerja," *Share Social Work Jurnal*, Vol. 5, No. 1, 93.

atas berjalannya fundraising disebut organisasi.³⁹

Terdapat tiga substansi dalam fundraising antara lain motivasi, program serta metode fundraising. Motivasi bisa didefinisikan berupa pengetahuan, nilai-nilai, serta beberapa alasan yang menggerakkan seseorang mau mendermakan sebagian hartanya. Program ialah aktivitas pemberdayaan masyarakat ataupun aktivitas penerapan visi serta misi lembaga yang merupakan alasan dibutuhkannya dana dari pihak eksternal dan juga sebab donatur menderma. Sementara metode fundraising ialah pola ataupun bentuk yang dilaksanakan suatu lembaga untuk mengumpulkan dana dari masyarakat.⁴⁰

Mengingat urgensi penggalangan dana, banyak organisasi yang berusaha untuk merancang strategi penggalangan dana yang kreatif serta inovatif untuk mengumpulkan donasi sebanyak mungkin sambil juga memastikan kelancaran operasi program mereka. Melalui perancangan strategi, maka akan lebih mudah untuk mengambil langkah-langkah berikutnya.

b) Bentuk-bentuk strategi fundraising

Menimbang pentingnya penggalangan dana, banyak organisasi yang berusaha untuk merancang strategi penggalangan dana yang kreatif serta inovatif untuk mengumpulkan donasi sebanyak mungkin sambil juga

³⁹ Ahmad Fauzi, "Strategi Fundraising Dana Zakat pada Lembaga Amil zakat Nurul Hayat Kota Kediri," *Jurnal At-Tamwil*, Vol. 3, No. 1, 2021, 104.

⁴⁰ Ahmad Juwaini. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*. (Depok: Piramedia, 2005), 3.

memastikan kelancaran operasi program mereka. Melalui perancangan strategi, maka akan lebih mudah untuk mengambil langkah-langkah berikutnya. Sekurang-kurangnya ada 2 strategi ataupun model pokok yang dipergunakan oleh organisasi nirlaba pada proses *fundraising*.

1) *Direct fundraising* (strategi *fundraising* langsung)

Strategi ini adalah melalui pemanfaatan teknik ataupun metode yang menyertakan keterlibatan pemberi donasi dengan cara langsung, yakni macam-macam penghimpunan dana yang mana proses interaksi serta daya akomodasi atas respons pemberi donasi dapat dilaksanakan mendadak (langsung). Bila di dalam diri donatur timbul hasrat untuk melaksanakan donasi sesudah menerima promosi dari fundraiser organisasi, tentunya bisa lekas dilaksanakan dengan mudah serta seluruh keutuhan informasi yang dilaksanakan untuk melaksanakan donasi telah ada. Strategi langsung ditunjukkan melalui contoh berikut: *direct mall*, *direct advertising*, *telefundraising* serta presentasi langsung.⁴¹

(a) Direct Mail

Berdasarkan Anthonny yang dipetik oleh Nurmala, dkk, "Direct mail adalah sesuatu yang berasal dari bahan cetak

⁴¹ Murtadho Ridwan, "Analisis Model *Fundraising* Dan Distribusi Dana ZIS Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak," *Jurnal STAIN Kudus*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, 301.

seperti surat, katalog maupun kartu pos.
⁴²Direct mail dalam fundraising berfungsi sebagai penawaran tertulis untuk menderma lewat surat.

(b) *Direct Advertising*

Berdasarkan Ralph S. Alesander oleh Marisson menyebutkan bahwasanya “Iklan ialah komunikasi nonpersonal tentang suatu produk, ide, organisasi ataupun layanan.”⁴³

(c) *Telefundraising*

Telefundraising merupakan *fundraising* yang dilakukan melalui telepon.

(d) *Presentasi Langsung*

Menurut Titik Tri Widodo dan Djoko Kristanto, “Presentasi adalah bentuk laporan secara lisan mengenai fakta tertentu kepada seseorang.”⁴⁴ Jadi Presentasi langsung adalah laporan lisan mengenai fakta yang disampaikan secara langsung kepada seseorang.

2) *Indirect fundraising* (strategi *fundraising* tak langsung)

Strategi tidak langsung ialah sebuah strategi yang memanfaatkan sejumlah teknik ataupun cara yang tidak menyertakan keterlibatan pemberi donasi dengan cara langsung, yakni bentuk-bentuk

⁴² Nurmala Dewi, Ridwan, dan Rini, “Pengaruh Direct Mail dan Telemarketing Terhadap keputusan Pembelian Paket Umrah Raka Tours And Travel,” Jurnal Pariwisata dan Perhotelan, Vol. 3, No. 2, 2013, 258.

⁴³ Morissan. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

⁴⁴ Titik Triwododo dan Djoko Kristanto. *Pengembangan Kepribadian Sekertaris*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), 157.

penggalangan dana yang mana tidak dilaksanakan melalui pemberian daya akomodasi langsung atas respons donatur seketika. Strategi tidak langsung contohnya dilaksanakan melalui cara promosi yang mengacu kepada penciptaan citra lembaga yang kuat, dengan tidak secara spesifik difokuskan untuk menjadi transaksi donasi ketika itu. Contohnya ialah: Advertorial, Image Campaign, serta pengelolaan Event.⁴⁵

4. Lembaga Sosial

a) Definisi Lembaga Sosial

Robert Mac Iver beserta Charles H. Page di dalam Yesmil, Anwar dan Adang, “Lembaga sosial ialah prosedur ataupun tata cara yang bertujuan untuk mengendalikan hubungan manusia di dalam sebuah kelompok kemasyarakatan yang disebut *association*.”⁴⁶

E2Iw2 Alvin L. Bertrand di dalam Dewi Wulan Sari, menyebutkan bahwasanya “Lembaga sosial ialah himpunan-himpunan dari norma sosial atau struktur sosial yang dibentuk untuk menjalankan fungsi masyarakat.”⁴⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, lembaga sosial adalah aktivitas yang dilakukan individu ataupun kelompok di dalam sebuah sistem hubungan

⁴⁵ Murtadho Ridwan, “Analisis Model *Fundraising* Dan Distribusi Dana ZIS Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak”, *Jurnal STAIN Kudus*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, 7.

⁴⁶ Anwar, Yesmil dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2003), 200.

⁴⁷ Dewi Wulansari. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 93.

sosial yang terstruktur dengan menunjukkan nilai-nilai, norma, peran, peraturan, serta cara menjalin hubungan satu dengan lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat tertentu.

b) Macam-macam Lembaga Sosial

1) Lembaga Keluarga

Dwi Narwoko beserta Bagong Suyanto mendefinisikan “Keluarga ialah lembaga sosial dasar dari keseluruhan lembaga sosial yang ada. Keluarga ialah keperluan manusia yang menjadi pusat paling penting dari seluruh aktivitas seseorang.”⁴⁸

2) Lembaga Pendidikan

Hasbullah menyebutkan bahwasanya, “Lembaga pendidikan ialah lingkungan dimana proses pendidikan terjadi yang mencakup pendidikan sekolah, masyarakat serta keluarga.”⁴⁹ Berdasarkan M.J. Langeveld di dalam Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, “Pendidikan ialah usaha dalam mendewasakan seseorang. Pendidikan sangat membantu seorang anak untuk melaksanakan tugasnya dan mengajarkan arti tanggung jawab.”⁵⁰

Berlandaskan definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya lembaga pendidikan merupakan tempat untuk memberi pembelajaran serta nilai-nilai

⁴⁸ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 227.

⁴⁹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 134.

⁵⁰ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 234.

norma yang bertujuan untuk memperbaiki individu menjadi lebih baik.

3) Lembaga Agama

Sistem keyakinan serta praktel keagamaan di dalam masyarakat yang telah disahkan dinamakan dengan lembaga agama. Agama pada dasarnya adalah seperangkat peraturan yang mengatur tingkah laku, dan hubungan manusia dengan sang pencipta.⁵¹ Lembaga agama dapat disimpulkan tempat yang memuat aturan ataupun norma yang berhubungan dengan keyakinan dengan tujuan menjadikan agama sebagai tolak ukur kehidupan.

B. Kajian Teori Menurut Perspektif Islam

Islam ialah agama yang rakhmatan lil alamin yakni rahmat bagi semesta alam yang di dalamnya terdapat manfaat dan maslahat yang baik bagi semua orang. Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan karena Allah sangat senang dengan hambanya yang ringan tangan dan Allah akan mengganti dengan berlipat-lipat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Surat Al-Baqarah ayat 265:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِبَيْعَاءٍ مَّرْضَاتٍ لِلَّهِ وَ تَنْبِيئًا مِّنْ
فَإِنَّ لَمْ يُصِيبْهَا أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ
أَكْلَهَا ضِغَعِينَ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ وَابِلٌ فَطَلٌّ

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua

⁵¹ Ibid, 263.

kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.” (QS. Al-Baqarah/2 : 265)

Dengan adanya fundraising, masyarakat tidak akan kebingungan untuk mengeluarkan sebagian hartanya demi keberlangsungan anak yatim. Nabi Muhammad SAW sangat memuliakan orang yang mengasuh anak yatim. Sebagaimana dalam HR. Bukhari no.4998 dan 5659

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Dari Sahl bin Sa'ad Radhiallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, kemudian beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya. [HR al-Bukhari no. 4998 dan 5659]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah refrensi dasar yang digunakan peneliti untuk membandingkan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Selain itu, agar riset yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu dapat// dikembangkan serta bisa menghasilkan riset yang baru. Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu antara lain:

1. Hasil penelitian dari Widi Nopiardo (2017)

Penelitian Widi Nopiardo (2017), berjudul “Strategi *Fundraising* Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar”. Riset ini

menerapkan metode kualitatif. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *fundraising* dana zakat yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

Berlandaskan riset yang dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, strategi *fundraising* yang dipergunakan BAZNAS untuk menarik dana zakat dari muzakki adalah melalui strategi langsung (*direct*) serta tidak langsung (*indirect*). Dengan adanya strategi ini, para muzaki merasa dipermudah dalam melakukan pembayaran zakat. Pihak BAZNAS juga melakukan cara sebagai berikut: pertama, muzaki yang bekerja di sebuah instansi pemerintahan dapat dilaksanakan dengan pemotongan lewat Unit Pemotongan Zakat (UPZ) secara langsung. UPZ tersebut sudah dibentuk untuk menyetorkan ke rekening BAZNAS yang bersangkutan. Kedua, BAZNAS menggunakan metode “jemput bola” yakni dengan cara menjemput dana zakat secara langsung ke tempat muzaki. Ketiga, muzakki dapat menyetorkan zakatnya lewat rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.⁵²

2. Hasil penelitian dari Murtadho Ridwan (2016)

Peneleitian Murtadho Ridwan (2016), berjudul “Analisis Model *Fundraising* dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa wonoketingal Karanganyar Demak”. Riset ini menerapkan metode riset kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode penghimpunan data. Tujuan riset ini ialah untuk

⁵² Widi Nopiardo, “Strategi *Fundraising* Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal Imara*, Vol 1, No. 1, Agustus 2016, 71.

menganalisis bagaimana model *fundraising* dan distribusi dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilaksanakan oleh UPZ Desa Wonoketingal adalah mengombinasikan dua model strategi penggalangan dana, yakni strategi langsung (*direct*) serta strategi tidak langsung (*indirect*). Strategi langsung digunakan sebagai sosialisasi program melalui pertemuan warga ataupun pengajian rutin. Selain itu, pengurus UPZ dikelompokkan kedalam enam wilayah untuk melaksanakan penggalangan langsung dengan mengunjungi rumah-rumah warga. Pengurus UPZ Desa Wonoketingal melakukan strategi langsung dan tidak langsung secara bersamaan supaya penghimpunan dana ZIZ bisa lebih maksimal.

Model pendistribusian dana ZIS yang diimplementasikan oleh UPZ Desa Wonoketingal ialah model konsumtif tradisional serta model produktif kreatif. Model konsumtif tradisional dipergunakan dalam pendistribusian zakat mal dan zakat fitrah bagi fakir miskin. Selain itu, model konsumtif tradisional juga mendistribusikan dana infak zakat untuk santunan anak yatim maupun pembagian daging kurban. Sementara model konsumtif kreatif diperuntukkan kepada gharim melalui pendistribusian dana zakat mal.⁵³

⁵³ Murtadho Ridwan, "Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak," *Jurnal STAIN Kudus*, Vol 10, No 2, Agustus 2016, 319.

3. Hasil penelitian dari Herna, Hiswanti, Hidayaturahmi, Amanda Aniindya Putri (2019) Penelitian Herna, Hiswanti, Hidayaturahmi, Amanda Aniindya Putri (2019), berjudul “Strategi Komunikasi Media sosial untuk Mendorong Partisipasi Khalayak pada Situs Online Kitabisa.com”. Riset ini menerapkan metode riset kualitatif. Tujuan riset ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi media sosial untuk mendorong partisipasi khalayak pada situs online kitabisa.com.

Berdasarkan riset yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kitabisa.com mempunyai beberapa strategi untuk keterlibatan massa supaya berpindah alih dari donasi offline menjadi donasi online. Donasi online sangat memudahkan masyarakat untuk berdonasi tanpa harus mengeluarkan tenaga untuk keluar rumah. Strategi yang digunakan adalah dengan mengunggah konten video bertema storytelling disetiap kampanye di media sosial. Format video memudahkan masyarakat untuk memutar ulang video sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk berdonasi. Melalui media sosial, kita bisa.com mampu menggapai banyak khalayak dari yang muda hingga yang tua. Kitabisa.com juga memberikan laporan perkembangan setiap aktivitas. Laporan tersebut biasanya berupa foto-foto dalam webside secara terbuka.

Untuk menjaga kualits dan meningkatkan kepercayaan khalayak ramai, kita bisa.com menyebarkan konten-konten secara konsisten. Penyebaran kampanye sosial

bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada donatur dan calon donatur agar terus dan ikut berpartisipasi berdonasi.⁵⁴

4. Hasil Penelitian dari Sri Wulan Sari, Alim Murtani, M. Abrar Kasmin Hutagalung (2020)

Penelitian Sri Wulan Sari, Alim Murtani, M. Abrar Kasmin Hutagalung (2020) berjudul “Strategi Rumah Yatim dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) di Kota Medan (Studi Kasus Rumah Yatim Kota Medan)”. Riset ini menggunakan riset metode kualitatif. Tujuan riset ini ialah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan penghimpunan ZIS di Rumah Yatim Medan dan apa penghambatnya.

Berdasarkan riset yang dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, Rumah Yatim mempunyai tiga strategi dalam meningkatkan penghimpunan dana yakni, pertama, memiliki program. Rumah Yatim mempunyai tujuh program utama yaitu, program kemanusiaan, program dakwah, program kesehatan, program kemandirian yatim serta dhuafa, program ekonomi, program pendidikan, serta program pendayagunaan. Disamping itu, Rumah Yatim juga mempunyai program infaq dan sshodaqoh yang bernama ifsoh. Kedua, strategi jemput bola. Rumah Yatim melakukan strategi jemput bola dalam upaya peningkatan penghimpunan ZIS dengan cara mendatangi muzakki atau bisa melalui transaksi online misalnya weside,

⁵⁴ Herna, Hiswanti, Hidayaturrahmi dan Amanda Anindya Putri, “Strategi Komunikasi Media Sosial untuk Mendorong Partisipasi Khalayak pada Situs Online Kitabisa.com,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, 155.

transfer bank serta bahkan platform online yang lain. Ketiga, strategi promosi lewat media sosial misalnya facebook, twitter, iklan, instagram, dll. Disamping itu Rumah Yatim juga melaksanakan kampanye zakat dan memberi edukasi, sosialisasi, serta penataran mengenai zakat ke lembaga-lembaga ataupun ke sekolah-sekolah.

Rumah Yatim juga menemukan hambatan dalam pelaksanaan strategi pemasaran antara lain: minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya zakat, Masyarakat belum mengetahui ZIS melalui lembaga, dan profil lembaga yang belum sampai ke masyarakat.⁵⁵

5. Hasil Penelitian dari Darliana Sormin dan Samsidar (2019)

Penelitian Darlina Sormin beserta Samsidar (2019) berjudul “Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan” Riset ini menerapkan riset metode kualitatif. Tujuan riset ini ialah untuk mengetahui bagaimana bentuk fundraising dan pengelolaan dana di Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pendiri panti asuhan Hafizhil Yatamu memiliki semangat untuk memberikan kesejahteraan anak yatim, fakir miskin serta yang ingin meneruskan pendidikan sehingga panti bisa berkembang hingga saat ini.

⁵⁵ Siti Wulan Sari dan Alim Murtani “Strategi Rumah Yatim dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah di Kota Medan (Studi Kasus Rumah Yatim Kota Medan),” Jurnal FEB, Vol. 1, No. 1, 2020, 275

Semua sumber dana panti asuhan bersumber dari donatur dimana dana itu digunakan demi kepentingan panti. Panti asuhan Hafizhil Yatamu juga melakukan penggalangan dana melalui media massa sehingga masyarakat bisa memantau perkembangan panti asuhan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Riset menerapkan jenis riset kualitatif. Robert Bogdan menerangkan tentang penelitian kuantitatif di dalam pengantar metode penelitian yakni metode kualitatif ialah prosedur riset yang menghasilkan data deskriptif, perkataan ataupun tulisan juga perilaku yang bisa diobservasi dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan secara terstruktur fakta serta karakteristik objek ataupun subjek yang diteliti secara tepat. Mengenai alasan saya memilih metode ini ialah:

1. Pengamatan saat ini rata-rata laporan riset dilaksanakan dalam bentuk deskriptif.
2. Metode riset kualitatif deskriptif sangat bermanfaat untuk memperoleh bermacam-macam persoalan yang berkenaan dengan bidang manajemen ataupun perilaku manusia.
3. Mempunyai analisis, kepekaan serta daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh.

Pada riset ini, penulis hendak menerapkan metode riset lapangan (field research) yakni riset yang dilaksanakan di tempat fenomena tertentu terjadi. Sehingga objek riset yang dipilih ialah strategi serta peran fundraiser di dalam penggalangan dana di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dipergunakan pada riset ini ialah Yayasan Khusnul Yaqin. Yayasan Khusnul Yaqin adalah lembaga sosial yang terletak di Jl. Taruna No. 207 dusun Sritanjung Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, 61257.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis serta sumber data yang hendak dipergunakan pada riset ialah data kualitatif. Dimana, jenis data tersebut dibedakan kedalam 2 jenis, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan dengan cara langsung melalui sumber pertama dengan memanfaatkan metode pengumpulan data langsung terhadap subjek selaku sumber informasi yang ditemukan tanpa perantara dinamakan dengan data primer.⁵⁶ Data ini bisa didapatkan melalui metode wawancara dengan informan yang berkepentingan secara langsung tanpa perantara. Oleh karena itu, narasumber yang ditetapkan untuk di wawancarai pada riset ini ialah:

- a) Pengurus dari Yayasan Khusnul Yaqin
- b) Ketua, wakil, sekretaris dan bendahara di bidang Lembaga Amil Zakat (LAZ).
- c) Pengurus dari Yayasan Khusnul Yaqin.

Tujuan memanfaatkan data ini ialah untuk mendapat data yang valid langsung dari sumber penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen, literatur, internet, jurnal dan lain sebagainya. data sekunder disebut sebagai data

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 91.

yang berupa sejarah dan kondisi organisasi tersebut.
⁵⁷ Peneliti akan menggunakan data sekunder dengan cara mengambil data sekunder profil, struktur kepengurusan, program kerja, dan dokumen-dokumen lainnya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada riset ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan dibawah ini:

1. Tahap pra lapangan

Berdasarkan Moleong ada 6 tahapan aktivitas yang perlu dilaksanakan oleh peneliti pada tahapan ini dan terdapat satu pertimbangan yang wajib dipahami, yakni etika riset lapangan

- a) Menyusun Rancangan Penelitian
- b) Memilih Lapangan Penelitian
- c) Mengurus Perizinan
- d) Menjajaki serta Menilai Lapangan
- e) Memilih serta Memanfaatkan Informan
- f) Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian
- g) Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap-tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti akan menghimpun sejumlah data yang dibutuhkan dalam riset dengan menerapkan metode yang sudah dipilih. Penjabaran mengenai tahapan pekerjaan lapangan ialah menguasai latar riset serta persiapan diri. Ada beberapa tahapan dalam tahap pekerjaan lapangan, antara lain: pembatasan latar serta peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, serta jumlah waktu studi (Moleong, 2014: 137).

3. Tahap penulisan laporan

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Kencana, 2011), 125.

Tahapan penulisan laporan ini ialah tahapan terakhir di dalam sebuah riset. Pada tahapan ini, peneliti menuliskan laporan riset. Penyusunan laporan ini dilaksanakan melalui prosedur yang baik agar hasil yang diperoleh juga berkualitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini, ada sejumlah teknik yang akan dipergunakan untuk menghimpun data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Pencatatan kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil dari observasi tersebut harus dijelaskan secara akurat, dan tepat. Observasi dipergunakan untuk menghimpun data dari sebuah riset. Observasi ialah hasil tindakan jiwa secara aktif serta penuh perhatian dalam membenarkan adanya rangsangan tertentu yang diharapkan, ataupun sebuah riset yang dengan sengaja serta terstruktur mengenai kondisi/fenomena sosial serta sejumlah gejala psikis dengan cara mengobservasi serta melakukan pencatatan.⁵⁸ Dalam hal ini penulis akan mengamati langsung kegiatan fundraising yang ada di Yayasan Khsnul Yaqin Wage

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik penghimpunan data dalam rangka memperoleh sejumlah keterangan lisan lewat berbincang-bincang dengan orang yang bisa memberikannya. Wawancara sangat bermanfaat untuk menyempurnakan data yang sudah didapatkan dari observasi.⁵⁹ Penulis akan

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), 63.

⁵⁹ *Ibid*, 64

menerapkan metode wawancara untuk menemukan informasi mengenai keterangan dari pengurus, staff-staff serta sejumlah responden lainnya yang dibutuhkan di dalam proses riset.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah sebuah teknik untuk mengumpulkan data lewat tulisan seperti dokumen, catatan, surat kabar, dan lain lain. Tujuan dilakukannya metode ini adalah untuk lebih memantapkan sebuah informasi untuk sebuah penelitian. Teknik ini bisa dipergunakan penulis menjadi acuan untuk mengevaluasi hasil kerja fundraiser dalam penggalangan dana di Yayasan Khusnul Yaqin.

F. Teknik Validitas Data

Teknik pemeriksaan sangat diperlukan untuk menetapkan data tersebut valid atau tidak. Terdapat kriteria tertentu saay akan melaksanakan teknik pemeriksaan, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan yang terakhir adalah kepastian.⁶⁰ Tidak hanya pemeriksaan, uji kreadibilitas harus dilakukan untuk menentukan kevalidan sebuah data. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan saat melakukan uji kreadibilitas, yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan kegigihan, triangulasi, tukar pikiran dengan teman, analisis kasus negatif serta yang terakhir adalah member check.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan Cresswell, analisis data ialah tahap terakhir di dalam suatu riset kualitatif. Di dalam riset

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Reemaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

ini, peneliti menggunakan metode analisis induktif dengan prosedur fenomenologis. Teknik dipilih sebab riset ini akan bermula dari hasil temuan khas yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya ditafsirkan secara umum serta tidak memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan Creswell (2010) ada beberapa langkah dalam proses analisis data seperti dibawah ini:

- a. Mengolah data serta menafsirkan data untuk dianalisis. Pada proses kali ini menyertakan transkrip dari wawancara, memilah dan meusun sebuah data.
- b. Membaca keseluruhan data. Pada tahapan ini penulis akan mencatat beberapa catatan khusus ataupun beberapa gagasan umum mengenai data yang didapatkan.
- c. Melakukan analisis lebih rinci dengan mengkoding data. koding ialah proses mengolah informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum melakukan interpretasi.
- d. Mengimplementasikan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, serta tema-tema yang akan dianalisis.
- e. Memperlihatkan bagaimana deskripsi yang akan disajikan ulang kedalam narasi ataupun laporan kualitatif.
- f. Menginterpretasi ataupun memaknakan data.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Lembaga

Yayasan Khusnul Yaqin berdiri pada tahun 1993. Yayasan Khusnul Yaqin merupakan yayasan yang bergerak dibidang panti aushan, amil zakat, peyantunan fakir miskin dan pendidikan ilmu Al-Quran. Yayasan Khusnul Yaqin dibentuk atas inisiatif seseorang untuk mengayomi anak-anak yatim yang membutuhkan.

Awal mula Yayasan Khusnul didirikan karena pada tahun 1989 terjadi sebuah tragedi seorang janda dan anak-anaknya didatangi misionaris menawarkan bantuan ekonomi dengan syarat keluar dari agama Islam. Mendengar hal itu, beberapa tokoh masyarakat Islam Wage berkumpul untuk menyikapi dan mengantisipasi kejadian tersebut terulang kembali. Masyarakat tergugah untuk menyelamatkan aqidah kaum dhuafa. Inisiator bertemunya beberapa tokoh pada saat itu adalah Alm. Bpk. M. Jazuli. Pertemuan awal diadakan pendataan terhadap anak-anak yatim di Desa Wage yang terkumpul 33 anak untuk diberi santunan dengan mengandalkan dana dari beberapa orang disana.

Pada tanggal 28 Desember 1993 didirikanlah secara resmi Yayasan Anak Yatim Piatu Khusnul Yaqin di hadapan notaris Trining Ariswati, SH dengan akte notaris No. 56 tertanggal 28 Desember 1993. Pengesahan bertujuan agar proses fundraising

di Yayasan Khusnul Yaqin dapat lebih dipercaya dan lebih kuat.

Pada saat yang sama dibentuklah 31 pengurus dengan harapan semakin banyak pengurus, maka semakin cepat pertumbuhan Yayasan. Yayasan Khusnul Yaqin pada tahun 1998 berhasil membangun gedung panti asuhan di atas tanah wakaf seluas 250 meter dan membeli tanah seluas 600 meter tepat dibelakang gedung panti asuhan. Pada tahun 2003 dibangun gedung dua lantai seluas 250 meter persegi. Gedung tersebut juga digunakan oleh lembaga-lembaga dibawah naungan Yayasan Khusnul Yaqin, yaitu: Kegiatan panti asuhan yatim piatu, Kegiatan Lembaga Ilmu Pendidikan Al-Quran, Kegiatan Lembaga Penyantunan Fakir Miskin, Kegiatan Lembaga Amil Zakat, Koperasi Serba Usaha, Kegiatan Lembaga non Panti, Kegiatan Lembaga Seksi Usaha, dll.

2. Visi Misi

a) Visi Yayasan Khusnul Yaqin

- 1) Membina masyarakat agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Mencerdaskan tiap-tiap pribadi muslim, memeratakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan khususnya anak Yatim Piatu dan anak kurang mampu
- 3) Ikut berperan serta dalam mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berpendidikan, dan terampil guna mencapai kehidupan sejahtera lahir batin.

b) Misi Yayasan Khusnul Yaqin

- 1) Membentuk lembaga yang khusus menyalurkan bantuan kepada fakir miskin
- 2) Membentuk lembaga amil zakat yang tugasnya untuk menerima, menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak sesuai dengan syari'at islam
- 3) Membentuk pendidikan non formal dibidang pendalaman al-qur'an dan akhlaqul karimah
- 4) Membentuk anak asuh yang berkarakter

3. Program-program

Program-program yang dimiliki Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan pendidikan anak asuh Yayasan Khusnul Yaqin
- b) Pengadaan les privat semester per tahun
- c) Character Building
- d) Lembaga Pengembangan Ilmu Al-Quran (LPIQ) Yayasan Khusnul Yaqin
- e) Pelatihan keterampilan anak asuh dengan instruktur
- f) Pelatihan kepemimpinan dan keorganisasian pengurus panti
- g) Study banding anak asuh
- h) Mudik lebaran
- i) Rekrutmen dan survei anak asuh baru
- j) Rekreasi liburan semester

4. Struktur Organisasi

Pengawas

Ketua : Drs. H. Robani

Anggota : H. Sanusi

Pembina

Ketua : Dr. Muhlas Udin, M.Kes

Anggota : M. Ma'mun, BA

Pengurus

Ketua : Kustari

Wakil Ketua : Drs. Sahuri

Sekretaris : H. Didik Julianto

Bendahara : H. Harun Nur Rasyid

Panti Asuhan

Ketua : Kustari

Wakil : Kus Indarti, Spd,MM

Sekretaris : Indra Sutrisno

Bendahara : Hj. Kuswatul Kasanah

LAZ

Ketua : Khoirul Anam

Wakil : M. Choirul Ansor, S.Ag

Sekretaris : Siti Nurayni

Bendahara : Puji Rahayu

LPIQ

Ketua : Drs.H.Ismail Masduqi

Wakil : Fachrus Zaim, S.Kom

Sekretaris : Djulaikah

Bendahara : Yuyun Haniah

LPFM

Ketua : H. Ach. Su'ud

Wakil : Sapari

Sekretaris : Ghofur

Bendahara : Siti Mu'awanah

Koperasi Serba Usaha

Ketua : H. Ach. Su'ud
Sekertaris : Hermanto
Bendahara : Siti Mu'awanah

Non Panti

Ketua : Hj. Jumaroh
Wakil : Kus Indarti, S.Pd
Sekertaris : Suci Mrofatin
Bendahara : M. Yunus

Sar-Pras

Koordinat : Wahadi
Wakil : Ridwan
Anggota : - Sapari
- Tafrihan

B. Penyajian Data

Di dalam menyajikan data, peneliti akan menguraikan seluruh data yang sudah didapatkan melalui temuan riset. Data itu didapatkan lewat wawancara, dokumentasi, serta observasi di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo. Peneliti akan menguraikan data yang berkaitan dengan rumusan permasalahan. Sementara itu, peneliti mengumpulkan informasi dari sejumlah narasumber selama riset. Dinaratanya ialah dibawah ini:

NS1 : Pengurus
NS2 : Divisi Lembaga Amil Zakat (LAZ)
NS3 : Divisi Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Fundraising yang digunakan Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo

Strategi fundraising ialah strategi yang dipergunakan untuk menghimpun dana sebuah lembaga. Strategi pengumpulan harus dilaksanakan lembaga, sebab strategi ialah cara untuk mewujudkan tujuan. Berdasarkan pendapat narasumber 1,2 dan 3 menyatakan bahwa

“Menurut saya strategi itu sebuah pondasi. Pondasi tentang apa yang akan kita lakukan agar semuanya berjalan dengan optimal. Terutama disebuah organisasi, strategi sangat amat diperlukan untuk keberlangsungan sebuah oragnisasi.”
(NS 1, 30/06/2021).⁶¹

“Strategi itu bisa berarti step by step planning yang akan dilakukan dalam jangka panjang maupun pendek. Di dalam organisasi strategi bertujuan agar tujuan oraganisasi berjalan dengan maksimal.”
(NS 2, 28/06/2021).⁶²

“Menurut saya strategi adalah awal mula dalam melakukan segala sesuatu. Startegi itu seperti rencana-rencana yang akan kita lakukan dalam jangkak pendek maupun panjang.”
(NS 3, 28/06/2021).⁶³

⁶¹ Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.

⁶² Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

Menurut pendapat dari beberapa narasumber di atas menyebutkan bahwasanya strategi ialah pondasi, rencana-rencana, tujuan, dan kebijakan dasar dalam mewujudkan sesuatu yang diinginkan dalam jangka pendek maupun panjang. Menimbang pentingnya penggalangan dana, banyak organisasi berusaha untuk merancang strategi penggalangan dana yang inovatif untuk mengumpulkan sumbangan sebanyak mungkin sambil juga memastikan kelancaran operasi program mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat narasumber 1,2 dan 3 yang menyatakan bahwa “jadi eee proses dasarnya kita menyusun strategi itu dengan melihat kekuatan dari yayasan, kelemahannya seperti apa, eee kemudian peluang yang bisa didapatkan, dan ancaman yang akan dihadapi nanti seperti apa. Tapi waktu awal-awal kita tidak memikirkan tentang hal itu mbak, karena niatnya pak jazuli itu hanya nolong anak yatim piatu di wage dan sekitarnya dan ga disangka bisa jadi besar kaya gini. Baru setelah pengurus terbentuk kita pikirkan bagaimana strategi yang diperlukan kedepannya.”⁶⁴
(NS 1, 30/06/2021)

“eee untuk strategi kita ada sih mbak, jadi awla-awal kita bentuk dulu kekuatan

⁶³ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

⁶⁴ Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.

yayasan ada dimana, ee kelemahan, terus apa itu... ah iya ancaman, sama peluangnya seperti apa. Saya rasa itu pondasi disemua strategi ya.”⁶⁵

(NS 2, 28/06/2021)

“ya kita pake analisis SWOT. Analisis SWOT dibuat waktu setelah pengurus dibentuk ya mbak, jadi awal-awal kita belum pake.”⁶⁶

(NS 3, 28/06/2021)

Yayasan Khusnul Yaqin juga mengerahkan semua pengurus untuk berkontribusi dalam proses fundraisin. Hal ini sejalan dengan pendapat narasumber 1,2 dan 3 yang menyatakan, bahwa

“ya jadi untuk mengoptimalkan proses fundraising semua pengurus terlibat di dalamnya, karena kami sendiri belum mempunyai tim khusus untuk memegang bagian fundraising tapi juga dikarenakan keterbatasan SDM juga ya mbak.”⁶⁷

(NS 1, 30/06/2021)

“semua pengurus yayasan terlibat sesuai bidangnya masing-masing ya. Nanti pun eee melalui media apa saja semua pengurus difungsikan, syukur-syukur nanti ada alumni yang mau bantu. Pengurus dan pembina berperan serta ... dari pengurus-pengurus itu dihambau

⁶⁵ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

⁶⁷ Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021

untuk mencari donatur terserah dengan cara apa, nanti hasilnya dilaporkan ke yayasan, bisa barang bisa uang. Kalo ada event idul adha kita bilang bahwa diayaysan ada event idul adha biar anak-anak bergembira, dapat sanga juga dll. Jadi sesuai akadnya mau kemana. Kalo untuk kebutuhan operasional boleh tiap bulan bisa dalam bentuk buku atau apa.”⁶⁸

(NS 2, 28/06/2021)

“iya mbak kita urus sendiri untuk fundraising, jadi pengurus-pengurus diusahakan untuk berpartisipasi di dalamnya, biasanya juga ada alumni dari yayasan panti asuhan yang mau membantu apalagi kalo mau ada acara atau event tertentu ya, semua pengurus udah ribet sendiri-sendiri.”⁶⁹

(NS 3, 28/06/2021)

Yayasan Khusnul Yaqin melibatkan semua pengurus dalam kegiatan fundraising. Narasumber 1 menyatakan bahwa Yayasan Khusnul Yaqin melibatkan seluruh pengurus dikarenakan belum ada tim khusus untuk menangani kegiatan fundraising sehingga semua pengurus ikut serta agar berjalan secara lancar. Narasumber 2 dan 3 menambahkan bahwa ada alumni Yayasan panti asuhan yang ikut membantu kegiatan fundraising di Yayasan Khsunul Yaqin. Narasumber 3 berpendapat bahwa para pengurus juga dibebaskan untuk

⁶⁸ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

⁶⁹ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

mencari donatur dengan cara apa saja dan hasilnya akan dilaporkan ke Yayasan Khsunul Yaqin. Tujuannya adalah agar proses fundraising berjalan lebih optimal.

Fundraising bertujuan untuk menggalang dana yang akan dialokasikan untuk kebutuhan sosial dan masyarakat.

“Tujuan fundraising sendiri yakni untuk menggalang dana. karena kita dari awal mendirikan lembaga ini semua untuk yatim piatu dan dhuafa. Kemudian untuk meningkatkan citra lembaga eee dan itu membuat reputasi Yayasan Khusnul Yaqin sendiri menjadi baik sehingga banyak calon donatur yang akan menjadi donatur.”⁷⁰

(NS 1, 30/06/2021)

“Kita melakukan ini semua untuk keberlangsungan lembaga mbak agar bisa menjalankan sesuai dengan tujuan awal lembaga dibentuk. Semua ini juga untuk anak asuh agar ter apa ya terawat dengan baik gitu yaa. Agar lembaga juga menjadi lebih berkembang dan bisa membantu lebih banyak kalangan yang membutuhkan. fundraising juga bisa ngebantu ningkatin lagi pengolahan dana ZIS, karena lembaga kita tidak hanya

⁷⁰ Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021

fokus pada yatim piatu saja tetapi juga yang lain, salah satunya ZIS itu tadi.”⁷¹

(NS 2, 28/06/2021)

“Bertujuan untuk meningkatkan citra lembaga ya mbak, jadi yayasan khusnul yaqin dapat memberikan dampak yang positif di pandangan masyarakat sehingga lembaga bisa berkembang dengan lebih baik lagi.”⁷²

(NS 3, 28/06/2021)

Menurut pendapat dari beberapa narasumber, menyatakan bahwa tujuan fundraising Yayasan Khusnul Yaqin adalah untuk meningkatkan citra lembaga. Citra lembaga sangat berpengaruh terhadap reputasi dan kepercayaan calon donatur maupun donatur. Jika lembaga berkembang, maka anak asuh dan dhuafa akan tersantuni dengan baik. Fundrasing juga bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqah) di Yayasan Khusnul Yaqin. Jadi, dengan adanya fundraising, maka sistem pengelolaan dana ZIS akan meningkat.

Menimbang pentingnya penggalangan dana, banyak organisasi berusaha untuk merancang strategi penggalangan dana yang inovatif untuk mengumpulkan sumbangan sebanyak mungkin sambil juga memastikan kelancaran operasi program mereka. Dengan adanya perancangan strategi, maka akan lebih mudah untuk

⁷¹ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

⁷² Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

mengambil langkah-langkah berikutnya. Menurut pendapat narasumber 1,2 dan 3 yang menyatakan, bahwa

“Jadi fundraising yang kami lakukan awal sekali itu dengan door to door kerumah orang-orang yang dipikir mampu, kemudian memberi tahu warga sekitar bahwa kami berkeinginan menyantuni anak yatim piatu didesa ini. Alhamdulillah yayasan semakin berkembang dan banyak warga sekitar yang tahu, akhirnya para donaturlah yang datang langsung ke panti.”⁷³

(NS 1, 30/06/2021)

“Kalo srategi fundraising yang dilakukan Khusnul Yaqin yang pertama itu donatur datang langsung ke panti. Eee... yang kedua kita menggunakan media seperti grub untuk bersosialisasi bahwa ada panti asuhan loh disini. Ketiga kita lewat warga-warga sekitar dan memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar. Kemudian Yayasan Khusnul Yaqin juga membuat proposal untuk kegiatan-kegiatan panti untuk menarik perhatian para donatur. Fundraising yang kita lakukan untuk kedepannya ya kayak PHBI. Kemudian Kemudian dari pemerintah juga ada, yaitu dari APBD jadi kita tetap ada pengajuan satu tahun sekali, pengajuan APBD dan

⁷³ Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021

APBN. APBD itu jelas kita dapat walaupun kita belum akreditasi tapi kalo APBN itu harus berakreditasi.”⁷⁴

(NS 2, 28/06/2021)

“Dulu awal-awal berdiri itu pendiri yayasan berninisiatif melakukan door to door untuk anak asuh, kita keliling ke rumah-rumah orang yang sekiranya mampu didesa wage. Kalo sekarang sudah enak, donatur datang langsung ke yayasan. Kita juga sering mengadakan event dan mengajukan proposal ke para donatur. Ada juga penyuluhan kepada masyarakat bahwa ada panti asuhan didaerah wage.”⁷⁵

(NS 3, 28/06/2021)

Dari sejumlah narasumber di atas berpandangan bahwasanya bentuk strategi fundraising yang dilaksanakan Yayasan Khusnul Yaqin adalah dengan berawal dari door to door, donatur datang ke Yayasan, mengadakan penyuluhan dan membuat proposal kegiatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas fundraising sehingga Yayasan Khusnul Yaqin bisa berkembang dengan lebih baik.

Yayasan Khusnul Yaqin juga melakukan cara agar donatur tetap loyal kepada Yayasan. Diantaranya adalah dengan menservice donatur

⁷⁴ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

⁷⁵ Hasil wawancara pada 28 Juni 2021

dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari narasumber 1, 2 dan 3 bahwa

“wah ya ini mbak, jadi setelah dapat ya ga boleh disia-siakan. Donatur harus kita service sebaik mungkin, dengan cara apa? Dengan cara kita terbuka dengan donatur-donatur agar mereka ee percaya gitu bahwa eee uangnya dipergunakan sebaik mungkin. Biasanya juga ada donatur yang mengadakan doa bersama dirumahnya dalam rangka ee menyambut bulan puasa atau mendoakan keluarga yang sudah tidak ada jadi anak-anak bisa mendoakan mereka secara langsung sehingga ee mungkin lebih terasa gitu ya bahagiannya kepada para donatur.”⁷⁶

(NS 1, 30/06/2021)

“pengurus agar donatur menjadi loyal mungkin karena ini ya service kita semacam pelayanan kita seperti dari doanya anak-anak. dari anak-anak itu kaya lebih pas, lebih berasa ketimbang orang tua yang doa. Pelayanan agar donatur bisa bangga, senang, puas mudah-mudahan itu yang kita harapkan. Makannya pada saat acara pelepasan, anak-anak mulai kita libatkan dalam hal organisasi, biar tahu, buat pengalaman mereka juga, oh bahwa organisasi seperti ini, oh ternyata

⁷⁶ Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.

persiapannya seperti ini. Itu pun nantinya bisa bercerita disaat barangkali ada donatur, jadi yang mewujudkan itu anak-anak. melatih kepercayaan diri anak-anak juga. kalo yang ngaji anak-anak insya allah seneng donature itu, opomane seng doa, makannya belajar itu tadi, kalo yang doa pak wahono, pak wahadi, pak mukhlas wes biasa.”⁷⁷

(NS 2, 28/06/2021)

“nah agar donatur tetap loyal kita sebagai pengurus yang apa ya sudah mengajak mereka berkontribusi harus melayani sebaik mungkin mbak. Kita juga harus terbuka kepada mereka agar ee merasa diikuti sertakan gitu ya dalam proses pengembangan yayasan.”⁷⁸

(NS 3, 28/06/2021)

Dari sejumlah narasumber di atas berpandangan bahwasanya Yayasan Khusnul Yaqin menservice donatur sebaik mungkin agar mereka menjadi loyal dan bertahan di Yayasan Khusnul yaqin. Yayasan juga sangat terbuka terhadap para donatur sehingga membuat mereka menjadi diikuti sertakan dalam perkembangan dan kemajuan Yayasan Khusnul Yaqin. Narasaumber 1 dan 2 juga menambahkan bahwa doa dari anak-anak panti

⁷⁷ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

⁷⁸ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

sangat berarti bagi para donatur dan itu merupakan salah satu cara agar donatur menjadi loyal.

Faktor pendukung ialah faktor yang bisa menjadikan strategi penggalangan dana dapat berfungsi maksimal. Keunggulan pada faktor pendukung dapat memberikan kemungkinan bagi lembaga untuk memenuhi sasaran penerimaan dana yang sudah ditetapkan. Faktor penghambat ialah faktor yang bisa menjadikan strategi penggalangan dana tidak bisa berfungsi maksimal.

Berdasarkan pendapat narasumber 1,2 serta 3 menyebutkan bahwasanya

“ Nahn untuk faktor pendukung di Yayasan Khusnul Yaqin kita mempunyai tempat yang cukup strategis ya, dipinggir jalan utama Desa Wage yang mana banyak penduduk yang ee berlalu lalang didepannya. Eee kemudian untuk narik donatur kan salah satunya kita harus mempunyai apa ya seperti skill dalam mengajak seseorang, yaa seperti seles gitu mbak agar lawan bicara itu tertarik dengan apa yang kita bicarakan. Kalo untuk kelemahaannya, yayasan masih kurang SDM yang kekinian yang mengerti dunia digital seperti anak muda jaman sekarang, kebanyakan pengurus sini memang pengurus lama yaa yang sudah cukup berumur, kudet untuk masalah digital.”⁷⁹

(NS 1, 30/06/2021)

⁷⁹ Hasil Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021

“ Mmmm.. lebih ke suka duka aja ya. jadi penggalian dana itu tidak semua orang bisa, bisa dalam arti kita pengurus itu tidak semuanya punya skill, seperti saya dan pak wahono beliau lebih baik dalam bertutur kata, pintar dalam mengolah kata sehingga donatur akan lebih mudah tertarik, sedangkan saya masih kurang dalam hal itu. Ada pengurus itu yang kurang bisa ngomong, bercerita itu tidak semua orang bisa, masing-masing pengurus tidak punya skill yang sama. Kalo sukanya kalo kita berhasil mendapatkan donatur apalagi donatur tetap, itu yang kita service benar-benar dipertahankan agar tidak sampai lepas, ya itu tadi pelayanan yang kita berikan kepada beliau, pelayanan yang sederhana tetapi memuaskan. Saya kalo cari dana juga deg-degan mbak, harus PD demi anak panti.”⁸⁰

(NS 2, 28/06/2021)

“Pertama sih lokasi ya mbak, alhamdulillah lokasi yayasan ada di jalan utama desa wage sehingga eee siapapun bisa tau bahwa ada yayasan panti asuhan ini. Kemudian kita ada Pak Jazuli yang namanya baik didaerah wage itu juga eee mempengaruhi mbak. Kemudian SDM kita kurang ngerti dunia internet mak, masih agak kudet jadi kita belum bisa maksimalkan diarea itu.”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021.

⁸¹ Hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

(NS 3, 28/06/2021)

Narasumber 1 mengatakan bahwa Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai lokasi yang cukup strategis, sebagai pengurus juga harus mempunyai skill marketing dengan tujuan untuk menarik lebih banyak donatur. Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai kelemahan tentang SDM yang kurang mumpuni dalam hal digital, mengakibatkan kurang efektifnya proses fundraising di era digital. Narasumber 2 menyatakan bahwa skill dalam mempengaruhi seseorang sangat diperlukan dalam proses fundraising sebab tidak semua orang menguasai skill tersebut. Ketika mendapatkan donatur, Yayasan Khusnul Yaqin akan menservice sebaik mungkin agar donatur tidak kecewa dan tetap loyal terhadap Yayasan.

Narasumber 3 mengatakan bahwa lokasi Yayasan sangat strategis didepan jalan utama desa wage sehingga siapapun bisa mengenalinya. Yayasan Khusnul Yaqin juga mempunyai figur panutan yang namanya baik di Desa Wage sehingga bisa menarik donatur lebih mudah. Faktor penghambat Yayasan Khusnul Yaqin adalah kurangnya SDM yang mengerti tentang digital sehingga fundraising belum bisa optimal dibidang digital. Berdasarkan pendapat narasumber 1,2 serta 3 menyebutkan bahwasanya lokasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses fundraising

“Lokasi ini tanah wakaf mbak. Lokasi dari donatur dan kebetulan tempatnya sangat

strategis nggeh, dijalan utama desa wage yang tinggal kedepan mau beli apa aja udah ada. Tapi untuk gedung belakang kita beli sendiri. Kalo yang jabon itu kita cari sendiri, disana udah ada masjid yang nanti peruntuk jangka panjangnya mau dibangun yayasan panti asuhan juga masjidnya namanya juga khusnul yaqin”⁸²

(NS 1, 28/12/2021)

“lokasi ini termasuk yang penting ya mbak, kalo lokasinya gampang ditemuin, gampang dilihat, akses menuju ke lokasi juga enak jadi itu poin plus buat menarik donatur. Alhamdulillah kita dapet tempat yang lumayan strategis mbak, sampean lihat sendiri ini, didepan banyak jualan jajan, banyak orang yang lewat depan yayasan karena emang eee jalan utama dari desa-desa lain, kalo ke kanan udah masuk bohar, terus arah sana ke pondok jati, disekitar sini juga banyak sekali perumahan”⁸³

(NS 2, 29/12/2021)

“lokasi awal kita dirumah pengurus, terus ada donatur yang mau ngewakafin tanahnya di yayasan yang sekarang ini, alhamdulillah setelah pindah justru banyak yang tau karea

⁸² Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

⁸³ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

lokasinya juga mudah terlihat kan ya dijalan besarnya.”⁸⁴

(NS 3, 29/12/2021)

Lokasi merupakan bagian yang sangat penting bagi Yayasan Khusnul Yaqin. Menurut narasumber 1 dan 2, Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai lokasi yang cukup strategis yakni berada dijalan utama dari desa-desa sekitar Wage dan banyak penjual makanan disekitarnya. Narasumber 3 menambahkan, bahwa Yayasan mengalami kemajuan ketika pindah ke lokasi Yayasan saat ini. Semua narasumber menyebutkan bahwa tanah Yayasan Khusnu Yaqin merupakan wakaf dari donatur.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa lokasi Yayasan Khusnul Yaqin adalah strategis. Yayasan berada di jalan utama Desa Wage dan juga sebagai jalan utama desa-desa lain saat berpergian. Akses kemanapun juga mudah jalannya bagus. Didekat Yayasan juga terdapat banyak foodcourt.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

⁸⁵ Hasil observasi peneliti



Yayasan Khusnul Yaqin

4,5 ★★★★★ (34)

Yayasan · 290 m

Tutup · Buka Sen pukul 05.00



UIN S S U P A B A Y A Lokasi Yayasan Khusnul Yaqin

Dalam kegiatan fundraising, peran pengurus sangat penting untuk perkembangan Yayasan Khusnul Yaiqn. Menurut narasumber 1,2 dan 3 berpendapat bahwa Yayasan Khusnul Yaqin menggunakan metode jemput bola dalam

kegiatan fundraising. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

“Penggalangan kita itu sistemnya keliling atau bisa sebut jemput bola, kaya gitu jadi dari rumah kerumah, kalo kita mengandalkan hanya disini aja kan kyk kurang gitu sampai sekarang kami masih pakai cara itu, yang rutin itu pak wahono bu jumaroh. Langkah awal fundraising donatur keliling, terus yang kedua itu dari RT RW jadi kayak pada saat ada acara RT RW itu kalo ada yang mau sodaqah monggo kaya promo niku ya, jadi bisa disampaikan langsung ke panti atau bisa lewat itu tadi RT RW. Kalo media sekarang ini belum ya tapi kalo besok insya allah sudah, kekurangan kita itu media kurang, jadi yang paling efektif kemarin itu ya jemput bola itu tadi, jadi masih sederhana, kemudian kita juga menaruh kotak amal ditoko-toko gitu”⁸⁶
(NS 1, 28/12/2021)

“semua pengurus terlibat mbak dalam fundraising ini biar lebih efektif, ada yang eee melalui mulut ke mulut, biasanya ibu-ibu kalo belanja kan sambil ngobrol ya, naah itu jadi sarana promosi yayasan, kadang juga mereka punya

⁸⁶ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

hajat terus pingin ngundang yatim piatu itu bisa juga. tapi yang paling sering door to door sih mbak, jadi pengurus ke rumah donatur tetap ataupun calon donatur, kita membawa proposal juga”⁸⁷
(NS 2, 29/12/2021)

“sistemnya kita saat ini emang jemput bola, jadi pengurus itu ikut serta dalam hal itu. kita masih belum bisa kalo menggunakan internet seperti di instagram, website, dll karena kekurangan sdm yang ngerti digital gitu kurang anak mudanya hahaha. Tapi sekarang ini regenerasi kita ada regenerasi pengurus besar-besaran, dirombak semua, yang megang juga anak-anak muda, dari alumni ataupun anak-anaknya pengurus. Kemren udah rapat tentang proker 2022 wes pokok e kueren mbak inovasinya anak-anak nom sekarang, ya semoga dengan itu yayasan bisa berkembang lebih bagus lagi.”⁸⁸
(NS 3, 29/12/2021)

Metode fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin masih sangat sederhana yakni metode jemput bola karena keterbatasannya SDM yang mengerti tentang dunia digital. Sesuai dengan pendapat dari narasumber 1,2 dan 3 mengatakan

⁸⁷ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

⁸⁸ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

bahwa sistem penggalangan yang dilakukan Yayasan Khusnul Yaqin adalah jempot bola. Pengurus mendatangi rumah-rumah calon donatur untuk menyerahkan proposal kegiatan. Narasumber 1 menambahkan bahwa pengurus juga ikut serta dalam kegiatan RT RW dan menaruh kotak amal di toko-toko setempat untuk menarik calon donatur. Narasumber 3 juga menambahkan bahwa Yayasan sedang melakukan regenerasi pengurus besar-besaran menggantinya dengan anak-anak muda yang sangat mengerti tentang dunia digital.

Regenerasi pengurus bertujuan agar Yayasan Khusnul Yaqin bisa terus berkembang dan menaikkan citra lembaga tersebut. Yayasan Khusnul Yaqin menjaga citra yayasan melalui anak-anak asuh, semakin berprestasi anak asuh semakin baik citra lembaga tersebut. Berdasarkan pendapat narasumber 1,2 serta 3 menyebutkan bahwasanya

“anak-anak asuh si. Anak-anak asuh berperan penting ingin terlihat seperti apa lembaga itu. kalo anak-anaknya berhasil, berprestasi dalam hal akademik non akademik dalam hal agama kemudian perilakunya seperti apa juga itu bikin nama lembaga jadi baik gitu mbak. Tandanya pengurus itu serius dalam mendidik anak-anak asuh. Jadi kita harus tetep ngejaga sebisa mungkin agar anak-anak prestasi dll itu tidak menurun dengan cara apa? Dengan

disiplin waktu, waktu belajar, waktunya ngaji, waktunya les private, dsb ”⁸⁹
(NS 1, 28/12/2021)

“Paling tidak kita harus apa ya, dengan anak-anak sendiri, dengan predikat bagus, prestasi disekolahnya juga. ada juga anak-anak yang sudah lulus dan bahkan dikuliahkan sampai selesai, itu citra juga, yang lainnya pun mungkin seumurannya sampean ya itu kualitasnya bagus. Tetapi yang tidak kuliah pun mereka mengangkat citra baik yayasan yaitu menjadi guru. Kebanyakan anak-anak lama itu menjadi guru, pinter-pinter itu membuktikan kalo yayasan sangat serius dalam hal pendidikan anak-anak asuh. Kembali lagi ke anaknya sih.

kemudian mengadakan acara-acara sosial itu juga mengangkat nama baik yayasan seperti dari sunatan masal bahkan niku berhasil, itu diadakan 2 tahun sekali, tapi tahun ini kita belum ada karena kepengurusan kita masih ricuh mbak, belum stabil. Ada juga donor darah, jalan sehat, kemudian prestasi anak.”⁹⁰

(NS 2, 29/12/2021)

⁸⁹ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

“citra lembaga itu dari anak-anak itu sendiri. Pengurus ini Cuma membantu saja mbak. Kemudian ada acara-acara atau event dari yayasan kayak donor darah, sunatan masal, apalagi... jalan sehat juga kemudian mengadakan pemotongan hewan qurban juga saat idul adha itu salah satu cara. Jadi orang melihat oh lembaganya aktif ya, anak-anak asuhnya juga baik-baik, santun-santun dll.”⁹¹

(NS 3, 29/12/2021)

Narasumber 1,2 dan 3 mengatakan bahwa Yayasan Khusnul Yaqin menjaga citra yayasan melalui anak-anak asuh, semakin berprestasi, beretitude anak asuh semakin baik citra lembaga tersebut. Yayasan Khusnul Yaqin sangat serius dalam mendidik anak-anak asuh salah satunya dengan cara disiplin waktu. Narasumber 2 dan 3 menambahkan bahwa Yayasan Khusnul Yaqin mengadakan acara-acara sosial seperti donor darah, jalan sehat, sunatan masal dll yang bertujuan untuk mengangkat nama baik Yayasan Khusnul yaqin.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti bahwa anak asuh di Yayasan Khusnul Yaqin attitude, akademik dan spiritualnya sangat bagus karena peneliti pernah satu sekolah

⁹¹ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

dengan salah satu anak asuh Yayasan Khusnul Yaqin.⁹²



Yayasan Khusnul Yaqin juga melakukan penyuluhan tentang kesehatan kepada warga sekitar. Sebagaimana pendapat dari narasumber 1,2,dan 3 bahwa

“Penyuluhan yang kita lakukan itu kapan hari tentang kesehatan. Kita bekerjasama dengan puskesmas taman ngelom tentang pentingnya kesehatan anak-anak panti maupun non panti, itu kita buka untuk umum mbak, biasanya anak-anak kan sembrono ya mbak, dari pakaian terus cara makan ya baik gimana. Kemudian penyuluhan tentang cek kesehatan, niku kita bekerjasama dengan

⁹² Hasil observasi peneliti.

yatim mandiri. Nah dari situ kita juga pengenalan tentang yayasan ke masyarakat”⁹³

(NS 1, 28/12/2021)

“kita adakan juga penyuluhan, sejauh ini si kita penyuluhannya masih tentang kesehatan, karena anak-anak asuh terus ee masyarakat sekitar terutama yang dhuafa ya mereka masih kurang pemahamannya tentang menjaga kesehatan, jadi kita eee kasih pengetahuan tentang itu.”⁹⁴

(NS 2, 29/12/2021)

“baru-baru ini mbak kita ngadain penyuluhan. Penyuluhan tentang kesehatan, tapi ini juga bisa jadi sarana untuk membangun image baik yayasan. Otomatis jadi banyak yang tahu tentang keberadaan yayasan kita juga.”⁹⁵

(NS 3, 29/12/2021)

Dalam membangun citra yang baik, Yayasan Khusnul Yaqin juga mengadakan penyuluhan tentang kesehatan untuk anak panti, non panti dan masyarakat sekitar. Selain bertujuan untuk meningkatkan citra lembaga, penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas khususnya

⁹³ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

⁹⁵ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

bagi kaum dhuafa yang tidak *aware* dengan kesehatan.



Yayasan Khusnul Yaqin membuat proposal untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan pendapat narasumber 1,2 dan 3 menyebutkan bahwasanya

“Setiap kegiatan kita pasti membuat proposal mbak, pasti itu. kita apa ya itu adalah wajib apapun kegiatannya kita pasti membuat proposal. Kemana proposal itu kita berikan? Kita berikan ke instansi atau donatur yang terkait, tergantung kegiatan apa itu, kalo kegiatan PHBI ada perihalnya kan disitu. Yang pertama kita bikin untuk donatur tetap, kedua untuk instansi yang sudah bekerjasama dengan kita. Untuk menjaga silaturahmi juga.”⁹⁶

(NS 1, 28/12/2021)

⁹⁶ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

“proposal ini ditujukan ke instansi ataupun donatur yang bersangkutan, kita keliling untuk menyerahkan proposal itu, kemudian dijelaskan maksud kedatangannya apa. Diproposal juga tertulis anggaran yang dibutuhkan berapa, ini juga salah satu pelayanan kita kepada donatur.”⁹⁷

(NS 2, 29/12/2021)

“nah bagian proposal ini mbak nur yang membuat. Misal ada kegiatan apa misal PHBI atau sunatan masal, dll ini tugasnya mbak nur yang membuat proposal nanti ditujukan ke siapa kemudian anggarannya berapa saja itu bagiannya mbanur. Yang pasti setiap ada event kita pasti membuat proposal.”⁹⁸

(NS 3, 29/12/2021)

Dari beberapa narasumber diatas berpendapat bahwa, Yayasan Khusnul Yaqin pasti membuat proposal dalam setiap kegiatannya. Proposal diberikan kepada instansi ataupun donatur yang terkait. Tujuan dari dibuatnya proposal adalah untuk menjelaskan rencana dan tujuan suatu kegiatan secara jelas dan detail. Selain itu, didalam proposal juga terdapat rincian dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

⁹⁷ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

Selain membuat proposal ke instansi, Yayasan Khusnul Yaqin juga membuat proposal ke pemerintah. Sebagaimana pendapat dari narasumber 1,2 dan 3 bahwa

“Kalo proposal ke pemerintah itu APBD, pasti mengadakan proposal mbak, setiap tahun kita ngajukan. Misalnya 2021 kurang setengah tahun kita sudah harus mengajukan mbak karena prosesnya lama, terus kita setiap tahunnya mesti dapet. Proplsal ke pemerintah itu prosedur awalnya kita bikin 4 proposal, bupati, dinsos, bapeda (badan pemerintah daerah), BPKAD (badan pengelolaan keuangan anggaran daerah) jadi kalo bikin proposal itu tembusannya kesana, pertama bupati ini kan memang sentralnya, karena kita dibawah naungan dinsos dan semua dana juga harus ada acc dari bupati.”⁹⁹

(NS 1, 28/12/2021)

“kita juga mengajukan proposal ke pemerintah. Kita ngirim ke 4 tempat, pertama ke bupati, kedua, dinsos, ketiga eee iya bapeda, keempat ini BPKAD. Ini harus setiap tahunnya, jadi kita kirim ke 4 tempat tadi. Minimal pertengahan tahun itu kita sudah mengajukan mbak, kerena prosesnya yang agak lama”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

¹⁰⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

(NS 2, 29/12/2021)

“bikin mbak harus itu, jadi step-stepnya itu ngirim ke bupati, dinsos, BPKAD lalu BAPEDA. Tapi gasemua dapet mbak, misal ada 100 yayasan yang mengajukan, paling 70 yayasan yang diterima. Biasanya ditolaknya itu karena kurang memenuhi syarat, kaya kepengurusan harus valid, data base dll. Oh iya yang keduana kenapa bisa ditolak itu akte, aktenya harus akte panti gaboleh yayasan, kemarin-kemarin gapapa loh tapi biasanya ganti pejabat ganti peraturan, jadi banyak panti yang kurang gadapet karena kurang memenuhi syarat. Tahun besok kita gadapet mba, karena kepengurusannya masih amburadul ya tahun ini.”¹⁰¹

(NS 3, 29/12/2021)

Yayasan Khusnul Yaqin mengajukan proposal APBD setiap tahunnya. Yayasan mengirim membuat 4 proposal yakni Bupati, Dinas Sosial (DINSOS), Badan Pemerintah Daerah (BAPEDA), dan Badan Pengelolaan Keuangan Anggaran Daerah (BPKAD). Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin mendapatkan dana dari APBD yakni diantaranya data base yang harus jelas, sistem kepengurusan yang valid, dsb. Proses pengajuan

¹⁰¹ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

juga dilakukan minimal 6 bulan sebelum pergantian tahun karena proses pencairan yang agak lama. Yayasan Khusnul Yaqin mendapatkan dana dari pemerintah sesuai dengan jumlah anak panti yang ada di Yayasan tersebut. Narasumber 2 menyatakan, bahwa

“Untuk dapatnya kita setiap tahun berbeda-beda. Kita mengajukan pasti semuanya, misal mengajukan 30 anak tapi biasanya acc itu ga segitu kadang 15 kadang 20. untuk APBD setiap tahunnya itu tahun 2019 kita dapat 89 juta, 2020 kita dapat 120, tahun 2021 136 juta. Jadi ini perkali berapa anak asuh, tahun 2019 itu 7k peranak seharusnya kali setahun, tahun 2020 9k peranak, 2021 15k jadi setiap tahun naik, untuk yang 2022”¹⁰²
(NS 2, 29/12/2021)

Melayani donatur dengan baik adalah salah satu cara agar donatur menjadi loyal terhadap Yayasan Khusnul Yaqin. Sebagaimana pendapat dari narasumber 1,2,dan 3 bahwa

“Seperti kalo anak-anak diajak doa itukan service juga, kita gini akadnya apa misal minta doa acara syukuran khitan jadi kita fasilitasi seperti itu atau mau request surat apa maryam atau apa jadi kita mengikuti kemauan donatur. Tapi memang anak-anak dari awal sudah

¹⁰² Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

belajar jadi pada saat diundang donatur mereka tidak kecewa. Kemudian didepan ini (dikantor bagian menerima tamu) kita berusaha melayani sebaik mungkin dengan senyuman, ramah, itu merupakan salah satu service yang baik salah satunya seperti itu. kemudian memberikan pesan terimakasih atas bantuannya secara otomatis lewat wa saat donatur memberikan sumbangan itu sistem yang baru saja kita lakukan mbak, kemarin-kemarin kan masih manual kalo sekarang karena udah regenerasi kepengurusan sama yang muda-muda jadi lebih praktis, kemudian yayasan juga sudah membuat instagram, youtube jadi setiap kegiatannya di share disana, itu juga salah satu promosi atau pengenalan lah ya kepada masyarakat yang lebih luas. Itu dari tim lembaga seni dan dakwah itu juga anak-anak muda semua mbak yang disana kalo kita sudah ga bisa ngikuti mbak ya haha jadi digantikan sama yang muda-muda”¹⁰³
(NS 1, 28/12/2021)

“Selain anak-anak panti, biasanya kegiatan yang lapangan ya seperti khitanan masal kita libatkan mereka, terus kalo mereka ada ide mau membantu apa monggo, terus patrol

¹⁰³ Hasil Wawancara pada tanggal 28 Desember 2021

jalan sehat kita libatkan mereka, yang secara langsung itu pada saat menyembelih kambing itupun kalo beliaunya mau, itu sebagai bentuk terimakasih juga, pada saat ngirim kambing kita tetap tawarkan mau ikut berpartisipasi atau melihat saja monggo kalo udah selesaipun kita bagi juga jadi service harus seramah mungkin ya mbak.”¹⁰⁴

(NS 2, 29/12/2021)

“service dengan cara apa? Didepan kita menyediakan tempat untuk menerima tamu ataupun donatur, sebagai pengurus terutama dibidang sosial ya mbak kita harus bersikap ramah, santun, murah senyum saat menyambut eee doantur. Calon donatur biasanya juga kita ajak keliling panti jadi tau suasana panti seperti apa, kegiatan-kegiatan anak-anak apa saja.”¹⁰⁵

(NS 3, 29/12/2021)

Yayasan Khusnul Yaqin melayani donatur dengan sangat baik. Para pengurus berusaha sebaik mungkin untuk bersikap ramah, terbuka dan murah senyum. Menurut narasumber 1 mengatakan bahwa Yayasan mendidik anak-anak panti untuk mengerti bacaan-bacaan tasyakuran sehingga saat donatur

¹⁰⁴ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara pada tanggal 29 Desember 2021

mengundang anak panti mereka sudah siap. Untuk tahun 2022, Yayasan Khusnul Yaqin mulai terjun didunia digital seperti instagram, youtube, dan sosial media lainnya dengan harapan Yayasan bisa dikenal dengan lebih luas oleh masyarakat.

Narasumber 2 menambahkan bahwa dalam menservice donatur, pengurus melibatkan para donatur dalam kegiatan yayasan seperti khitanan massal, patrol, jalan sehat, penyembelihn hewan qurban dll.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pengurus Yayasan Khusnul Yaqin sangat menghargai siapaun yang berkunjung disana. Pelayanannya sangat baik, pengurusnya juga ramah-ramah.¹⁰⁶



C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

a. Strategi Fundraising yang digunakan Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo

¹⁰⁶ Hasil observasi peneliti.

Strategi fundraising yaitu alat untuk mengidentifikasi kemungkinan sumber dana, metode penggalangan dana, serta menilai kapasitas organisasi untuk mengerahkan sumber dana.¹⁰⁷ Strategi fundraising ialah tumpuan aktivitas mengumpulkan dana yang dibutuhkan. Strategi penggalangan dana wajib menaruh perhatian penuh terhadap tiap-tiap tindakan yang akan diambil dari awal.¹⁰⁸ Strategi penggalangan dana adalah kunci untuk terlaksananya misi suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan.

Strategi fundraising yang tepat adalah strategi yang memuat serangkaian rencana dalam mewujudkan sebuah tujuan. Strategi dirancang demikian, akibatnya semua kegiatan yang sedang serta hendak dilakukan bisa terorganisir dengan baik oleh organisasi. *fundraising* ialah proses mengajak masyarakat baik perorangan selaku individu ataupun perutusan masyarakat ataupun lembaga supaya mendistribusikan dananya pada suatu organisasi. Kata mempengaruhi masyarakat mempunyai banyak arti. *Pertama*, mempengaruhi berarti menginformasikan pada masyarakat mengenai eksistensi sebuah lembaga. *Kedua*, mempengaruhi berarti memperingatkan serta menyadarkan. *Ketiga*, mempengaruhi berarti

¹⁰⁷ Hamid Abidin, Nanik Annisa dan Kurniawati, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi penggalangannya*, (Depok: Pustaka, 2009), 134.

¹⁰⁸ Wiari Utaminingsias, Ishartono Ishartono dan Eva Nuriyah Hidayat, "Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stress Kerja," *Share Social Work Jurnal*, Vol. 5, No. 1, 93.

menggerakkan masyarakat, lembaga, serta individu untuk memberikan kontribusi dana pada organisasi nirlaba. *Keempat*, mempengaruhi berarti para donatur untuk melakukan transaksi. *Kelima*, mempengaruhi berarti berupa membujuk, memberi refleksi mengenai proses kerja, program, serta aktivitas, akibatnya mengenai dasar nurani seseorang. *Keenam*, mempengaruhi berarti menuntut bila diperbolehkan.¹⁰⁹

Strategi penggalangan dan menjadi strategi yang dipergunakan untuk menghimpun dana sebuah lembaga. Strategi pengumpulan harus dilaksanakan lembaga, sebab strategi ialah cara untuk mewujudkan tujuan. Menimbang pentingnya penggalangan dana, banyak organisasi berusaha untuk merancang strategi penggalangan dana yang inovatif untuk mengumpulkan sumbangan sebanyak mungkin sambil juga memastikan kelancaran operasi program mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data dapat diketahui bahwa, Yayasan Khusnul Yaqin juga mengerahkan semua pengurus untuk berkontribusi dalam proses fundraising. Para pengurus juga dibebaskan untuk mencari donatur dengan cara apa saja dan hasilnya akan dilaporkan ke Yayasan Khusnul Yaqin. Tujuannya adalah agar proses fundraising berjalan lebih optimal.

¹⁰⁹ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 12-15.

Adapun metode ataupun pola, yang dilaksanakan oleh dalam rangka penggalangan dana adalah yang dapat menarik masyarakat. Metode bisa memberi kepercayaan, keringanan, kebanggaan serta manfaat lebih untuk masyarakat penerima maupun donatur. Substansi *fundraising* Yayasan Khusnul Yaqin dalam bentuk sebuah bentuk aktivitas yang khusus yang dilaksanakan oleh lembaga untuk mengumpulkan dana ataupun daya masyarakat serta kemudian akan dijadikan produktif. Mengingat urgensi penggalangan dana yang sangat penting, Yayasan Khusnul Yaqin berusaha untuk merancang strategi penggalangan dana yang inovatif untuk mengumpulkan sumbangan sebanyak mungkin sambil juga memastikan kelancaran operasi program mereka. Karena dengan merancang strategi Yayasan Khusnul Yaqin akan memudahkan untuk mengambil langkah-langkah berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data dapat diketahui bahwa, tujuan *fundraising* Yayasan Khusnul Yaqin adalah untuk meningkatkan citra lembaga. Citra lembaga sangat berpengaruh terhadap reputasi dan kepercayaan calon donatur maupun donatur. Jika lembaga berkembang, maka anak asuh dan dhuafa akan tersantuni dengan baik. *Fundrasing* juga bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqah) di Yayasan Khusnul Yaqin. Jadi, dengan adanya *fundraising*, maka sistem pengelolaan dana ZIS akan meningkat.

Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi fundraising yang dilakukan Yayasan Khusnul Yaqin adalah dengan berawal dari door to door, doantur datang ke Yayasan, mengadakan penyuluhan dan membuat proposal kegiatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas fundraising sehingga Yayasan Khusnul Yaqin bisa berkembang dengan lebih baik. Yayasan Khusnul Yaqin juga melakukan cara agar donatur tetap loyal kepada Yayasan. Diantaranya adalah dengan menservice donatur dengan baik dan bertahan di Yayasan Khusnul yaqin. Yayasan juga sangat terbuka terhadap para donatur sehingga membuat mereka menjadi diikut sertakan dalam perkembangan dan kemajuan Yayasan Khusnul Yaqin. Keunggulan pada faktor pendukung dapat memberikan kemungkinan bagi lembaga untuk memenuhi sasaran penerimaan dana yang sudah ditetapkan. Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai lokasi yang cukup strategis, sebagai pengurus juga harus mempunyai skill marketing dengan tujuan untuk menarik lebih banyak donatur. Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai kelemahan tentang SDM yang kurang mumpuni dalam hal digital, mengakibatkan kurang efektifnya proses fundraising di era digital. Ketika mendapatkan donatur, Yayasan Khusnul Yaqin akan menservice sebaik mungkin agar donatur tidak kecewa dan tetap loyal terhadap Yayasan.

Pada kenyataannya Yayasan tidak mengikuti teori yang berlaku karena sistem yang lama dirasa sudah cukup efektif dalam kegiatan fundraising. Terdapat 7 strategi yang dilakuka oleh

Yayasan Khusnul Yaqin, Yakni lokasi, metode jemput bola, menjaga citra lembaga, mengadakan penyuluhan, membuat proposal ke instansi dan donatur, membuat proposal ke pemerintah, dan menservice donatur dengan baik.

Pertama, lokasi merupakan bagian yang sangat penting bagi Yayasan Khusnul Yaqin. Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai lokasi yang cukup strategis yakni berada di jalan utama desa wage dan sebagai lewatan utama desa-desa lain yang ingin berpergian. Yayasan Khusnul Yaqin mengalami perkembangan yang cukup baik setelah pindah lokasi.

Kedua, jempu bola. Yayasan Khusnul Yaqin menggunakan metode jemput bola dalam kegiatan fudraising. Metode fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin masih sangat sederhana yakni metode jemput bola karena keterbatasannya SDM yang mengerti tentang dunia digital. Jadi, Pengurus mendatangi rumah-rumah calon donatur maupun instansi untuk menyerahkan proposal kegiatan.

Ketiga, menjaga citra lembaga. Citra lembaga dan perkembangan anak asuh sangat berkesinambungan. Semakin berprestasi, beretitude anak asuh semakin baik citra lembaga tersebut. Yayasan mendidik anak asuh dengan tegas dan disiplin agar menjadikan pribadi yang baik. Yayasan Khusnul Yaqin mengadakan acara-acara sosial seperti donor darah, jalan sehat, sunatan masal dll yang bertujuan untuk mengangkat nama baik Yayasan.

Keempat, penyuluhan. Dalam membangun citra yang baik, Yayaysan Khusnul Yaqin juga

mengadakan penyuluhan tentang kesehatan untuk anak panti, non panti dan masyarakat sekitar. Selain bertujuan untuk meningkatkan citra lembaga, penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas khususnya bagi kaum dhuafa yang tidak *aware* dengan kesehatan.

Kelima, membuat proposal kegiatan. Yayasan Khusnul Yaqin pasti membuat proposal dalam setiap kegiatannya. Proposal diberikan kepada instansi ataupun donatur yang terkait. Tujuan dari dibuatnya proposal adalah untuk menjelaskan rencana dan tujuan suatu kegiatan secara jelas dan detail. Selain itu, didalam proposal juga terdapat rincian dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

Keenam, membuat proposal ke pemerintah. Yayasan Khusnul Yaqin mengajukan proposal APBD setiap tahunnya. Yayasan mengirim membuat 4 proposal yakni Bupati, Dinas Sosial (DINSOS), Badan Pemerintah Daerah (BAPEDA), dan Badan Pengelolaan Keuangan Anggaran Daerah (BPKAD). Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin mendapatkan dana dari APBD yakni diantaranya data base yang harus jelas, sistem kepengurusan yang valid, dsb. Proses pengajuan juga dilakukan minimal 6 bulan sebelum pergantian tahun karena proses pencairan yang agak lama. Yayasan Khusnul Yaqin mendapatkan dana dari pemerintah sesuai dengan jumlah anak panti yang ada di Yayasan tersebut.

Ketujuh, menservice donatur dengan baik atau pelayanan terhadap donatur. Yayasan Khusnul

Yaqin melayani donatur dengan sangat baik. Para pengurus berusaha sebaik mungkin untuk bersikap ramah, terbuka dan murah senyum. Untuk tahun 2022, Yayasan Khusnul Yaqin mulai terjun didunia digital seperti instagram, youtube, dan sosial media lainnya dengan harapan Yayasan bisa dikenal dengan lebih luas oleh masyarakat.

2. Perspektif Islam

a. Strategi Fundraising yang digunakan Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo

Strategi fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo merupakan strategi dalam melakukan penggalangan dana dengan tujuan meningkatkan citra lembaga di mata masyarakat. Narasumber mengatakan bahwa penggalangan dana tersebut akan didistribusikan kepada berbagai golongan. Yayasan Khusnul Yaqin mempunyai anak asuh yatim piatu dan akan dibagikan kepada kaum dhuafa, janda-janda sekitar, fakir miskin dll. Di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwasanya orang yang benar-benar menyantuni dan menyayangi anak yatim termasuk golongan orang-orang yang bertaqwa. Seperti yang dijelaskan di dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ ۗ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ۖ ذُرَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۗ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۗ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَآتَى الزَّكَاةَ ۗ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي

الْبِأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:177)

Ayat di atas menerangkan tentang pokok-pokok kebajikan. Ketaatan atau kebajikan bukan hanya sekedar dengan sholat yang menghadap ke ka'bah tetapi dengan sebarang-benarnya iman sehingga merasap kedalam jiwa dan menghasilkan ama-amal sholeh lainnya. Allah bahkan mengancam seseorang yang tidak menghayati makna sholatnya, seperti yang dijelaskan di dalam surat Al-Ma'un ayat 4-7 “Maka celakalah orang-orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya, yaitu orang-orang yang

berbuat riya' dan enggan (menolong) dengan barang berguna.”¹¹⁰

Contoh dari kebijakan anatar lain: mengorbankan kepentingan pribadi demi orang lain, memberikan harta yang dicintai untuk orang lain dengan tulus kepada anak yatim, kerabat, orang-orang miskin, musafir, memerdekakan hamba sahaya, melaksanakan sholat dengan benar sesuai syariat agama, rukun dan sunnahnya, membayar zakat tanpa menunda, dan menepati janjinya untuk mencari ridha Allah SWT. mereka itulah yang benar-benar bertaqwa.¹¹¹

b. Bentuk-Bentuk Fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo

Bentuk-bentuk fundraising merupakan hal yang berkaitan dengan implementasi atau ikhtiar dari sebuah strategi. Pengurus yayasan melakukan yang terbaik dalam untuk mewujudkan penggalangan dana yang optimal. Bekerja disebuah lembaga sosial tidak hanya tentang materi tetapi tentang kemanusiaan dan salah satu cara untuk memperoleh ridha Allah SWT. sebagaimana yang dijelaskan di dalam surat Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hari, 2002) Vol 1, h. 365.

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hari, 2002) Vol 1, h. 366.

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.

Ayat tersebut menerangkan tentang pujian bagi kaum mukminin dan dijanjikannya kemudahan dan kebahagiaan untuknya. Orang yang diuji tetapi enggan untuk bermujahddah dan berjihad tetapi berfoya-foya maka akan memperoleh siksa serta nista. Sedangkan orang yang bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya untuk memperoleh ridha Allah SWT, tentunya akan memperoleh kebahagiaan dan kedamaian. Allah selalu benar-benar akan membantu siapapun kepada yang berbuat kebajikan.¹¹²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hari, 2002) Vol 10, h. 545.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan analisis serta bahasan mengenai strategi fundraising di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo, peneliti bisa menarik kesimpulan antara lain: Yayasan Khusnul Yaqin membuat pola atau metode dalam penggalangan dana atau fundraising, yakni Kepercayaan Donatur dan strategi kreatif dan inovatif. Yayasan Khusnul Yaqin menggunakan kepercayaan donatur agar fundraising berjalan dengan optimal. Lembaga berusaha untuk membuat donatur menjadi loyal dan memberikan manfaat bagi donatur dan masyarakat yang terlibat. Strategi Kreatif dan Inovatif. Yayasan Khusnul Yaqin berupaya merancang strategi yang kreatif serta inovatif untuk mengumpulkan donasi sebanyak-banyaknya serta juga untuk kelancaran dari proses fundraising. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, perencanaan strategis dalam strategi fundraising meliputi kepercayaan donatur dan strategi yang kreatif dan inovatif. Terdapat 7 strategi yang dilakukan oleh Yayasan Khusnul Yaqin, yakni lokasi, metode jemput bola, menjaga citra lembaga, mengadakan penyuluhan, membuat proposal ke instansi dan donatur, membuat proposal ke pemerintah, dan menservice donatur dengan baik.

B. Rekomendasi

1. Untuk Yayasan Khusnul Yaqin Sidoaro

Menurut pendapat peneliti, Yayasan Khusnul Yaqin merupakan yayasan yang bagus, pelayanannya ramah, pengurusnya sangat humble, sistem fundraisingnya juga sudah cukup baik. Namun SDM nya masih kurang. Yayasan Khusnul Yaqin perlu menambahkan pengurus-pengurus yang mengerti tentang digital sehingga Yayasan bisa dikenal secara luas dan segala sistem yang ada bisa berjalan lebih optimal.

2. Untuk Peneliti

Peneliti berikutnya dapat mengambil fokus riset mengenai strategi marketing maupun sumber daya manusianya di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo. Jadi untuk mengetahui bagaimana strategi marketing yang digunakan untuk meyakinkan masyarakat sekitar.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada riset ini ialah peneliti belum bisa mengamati proses strategi fundraising secara langsung terhadap doatur di yayasan Khsnul Yaqin dikarenakan pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

(n.d.).

Abidin, S. I. (2016). *In Kind Fundraising*. Jakarta: Piramedia.

Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cantika, A. d. (2002). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Mada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamid Abidin, N. A. (2009). *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan*. Depok: Piramedia.

Herna Herna, H. H. (2019). Strategi Komunikasi Media Sosial untuk Mendorong Partisipasi Khalayak pada Situs Online Kitabisa.com. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 155.

Huda, M. (2012). *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*. Jakarta: KEMENAG RI.

Joyce Young, K. W. (2007). *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ina Publikatama.

Mardalis. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marwing, A. (2015). Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat. *Ejournal IAIN Tulungagung*, 5.

- Moertopo, A. (1978). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Proklamasi.
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Z. (2018). Filantropi Islam Rumah Salsabillah dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDIT An Najah Jatinom Klaten. *Elementary Jurnal*, 9.
- Murtani, S. W. (2020). Strategi Rumah Yatim dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah di Kota Medan. *Jurnal FEB*, 275.
- Nawawi, I. (2010). *manajemen startegik sektor publik*. jakarta: dwiputra pustaka jaya.
- Nawawi, I. (2010). *Manajemen Startegik Sektor Publik* . Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Prasetya, R. (2012). *Yayasan dalam Teori dan praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto, A. (2009). *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Teras.
- Purwanto, A. (2009). *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Teras.
- Ridwan, M. (2016). Analisis Model Fundraising dan Distribusi dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingak Karanganyar Demak. *Jurnal STAIN Kudus*, 319.
- Ridwan, M. (2016). Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal STAIN Kudus*, 7.

- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Samsidar, D. S. (2019). Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padang. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 37.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Siagaan, S. P. (1995). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebiato, T. M. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, A. (1987). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabrani Rusyah, A. K. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Wiari Utamingtias, I. I. (2005). Coping Stress Dalam Menghadapi Stress Kerja. *Share Social Work Jurnal* , 93.
- Widjayakusuma, M. I. (2002). *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: Khairul Bayaan.
- Zaim Saidi, H. d. (2002). *Membangun Kemandirian Berkarya, Potensi dan Pola Derma, Serta Penggalangan di Indonesia*. Jakarta: PIRAC.